

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN  
DI SMP RAHMAT ISLAMİYAH MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Serjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

**OLEH:**

**KHALIZA MARWAH**

**NPM : 1701020026**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

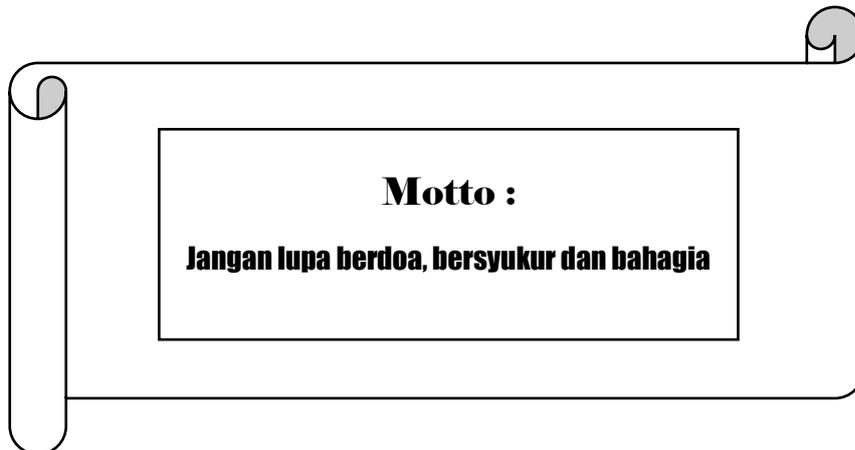
**2021**

# **PERSEMBAHAN**

**Karya ilmiah ini kupersembahkan kepada kedua  
orangtuaku**

**Ayahanda Syamsul Anwar  
Ibunda Wartini  
Abang, Kakak Dan Adik Kandung Yang Saya Banggakan**

**Tak lelah dan tak merasa bosan untuk selalu  
memberikan bimbingan, motivasi dan doa bagi  
kesuksesan dan keberhasilanku**



## SRAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khaliza Marwah

NPM : 1701020026

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di SMP  
Rahmat Islamiyah Medan**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan merupakan hasil karya saya sendiri kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila terdapat kekeliruan dan kesalahan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, saya ucapkan terima kasih.

Medan , 30 April 2021

Yang Membuat Pernyataan

A green rectangular stamp with a decorative border. The text on the stamp includes 'KEMENTERIAN Pendidikan dan Kebudayaan' at the top, '5000' in the middle, and 'Dinas Pendidikan' at the bottom. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Khaliza Marwah

1701020026

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN DI SMP  
RAHMAT ISLAMİYAH MEDAN

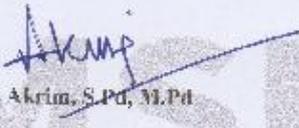
Oleh:

Khaliza Marwah  
NPM: 1701020026

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah  
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk  
diperahankan dalam ujian skripsi*

Medan, 30 April 2021

Pembimbing

  
Dr. Akrim, S.Pd, M.Pd

FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021

## ABSTRAK

***Khaliza Marwah, 1701020026. Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di SMP Rahmat Islamiyah Medan. Pembimbing Dr. Akrim, S.Pd, M.Pd***

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pembelajaran tahfidzul Qur'an di SMP Rahmat Islamiyah Medan. Pertanyaan yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah Bagaimana manajemen pembelajaran tahfidzul Qur'an dan problematika manajemen pembelajaran tahfidzul Qur'an di SMP Rahmat Islamiyah.*

*Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan menggali data dari informan dalam bentuk deskriptif kualitatif yang terkait dengan judul dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian adalah kepala sekolah, guru tahfidz dan peserta didik.*

*Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: 1) Manajemen pembelajaran tahfidzul Qur'an di SMP Rahmat Islamiyah Medan terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran terdiri dari proses penentuan tujuan, metode atau cara yang ditempuh dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an, menentukan materi pembelajaran dan menentukan sistem penilaian pembelajaran yang dilakukan. Proses pengorganisasian pembelajaran terdiri dari sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran, pengelolaan pendidik dan peserta didik, materi, serta waktu pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya proses pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode takrir dan sima'i sedangkan media yang digunakan berupa Al- Qur'an dan terjemahannya dan audio visual berupa MP3 dan yang terakhir ialah evaluasi. Evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran tahfidzul Qur'an secara formal tidak ada, tetapi lebih ditekankan secara praktis dan lisan yang dilakukan setiap saat. 2) Problematikanya yaitu masih minimnya jumlah guru tahfidz sedangkan siswa-siswi masih kurang terkontrol dalam pembinaan dan menjaga hafalannya yang kedua yaitu kurangnya dukungan dan motivasi sehingga mudah jenuh yang dihadapi peserta didik dalam menghafal dan yang terakhir yaitu pengaruhnya gadget yang mereka gunakan sehingga menghambat hafalan mereka dan membuat mereka lalai dengan target yang seharusnya dihafal.*

***Kata kunci : Manajemen Pembelajaran, Tahfidzul Qur'an***

## ABSTRACT

***Khaliza Marwah, 1701020026. Management of Learning Tahfidzul Qur'an at SMP Rahmat Islamiyah Medan. Advisor Dr. Akrim, S.Pd, M.Pd***

*This study aims to determine the implementation of the management of tahfidzul Qur'an learning in SMP Rahmat Islamiyah Medan. The question that wants to be answered through this research is how is the management of learning tahfidzul Qur'an and the management problems of learning tahfidzul Qur'an at SMP Rahmat Islamiyah.*

*This research uses a type of field research (field research) by extracting data from informants in the form of qualitative descriptive related to the title using data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. The research subjects were school principals, tahfidz teachers and students.*

*The results of the study indicate that: 1) Management of tahfidzul Qur'an learning at SMP Rahmat Islamiyah Medan consists of planning, organizing, implementing learning, and evaluating. Learning planning consists of the process of determining the objectives, methods or methods adopted in learning tahfidzul Qur'an, determining learning materials and determining the learning assessment system to be carried out. The learning organizing process consists of facilities and infrastructure that support learning, the management of educators and students, materials, and the time for implementing learning. Furthermore, the learning implementation process uses the takrir and sima'i methods while the media used is Al-Qur'an and its translation and audio-visual in the form of MP3 and the last one is evaluation. There is no formal evaluation carried out in the learning of tahfidzul Qur'an, but it is more emphasized practically and verbally which is carried out every time. 2) The problem is that there is still a minimum number of tahfidz teachers while students are still less controlled in coaching and maintaining their memorization. them and make them neglect the targets they should have memorized.*

***Keywords: Learning Management, Tahfidzul Qur'an***

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunian-Nya yang tiada putus-putusnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul **“Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Rahmat Islamiyah Medan”** Shalawat serta salam senantiasa penulis persembahkan kepada sang suri tauladan umat islam yaitu Rasulullah SAW. Beliau adalah Nabi akhir zaman yang mampu membawa umatnya hijrah dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan cahaya yang disinari ilmu pengetahuan dan keimanan. Dari lisan beliau kita dapat mengenal islam kaffah hingga saat ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini merupakan tanggung jawab akhir perkuliahan yang harus diselesaikan oleh penulis, guna mencapai gelar sarjana pendidikan. Sebagai manusia yang sifatnya lemah, terbatas dan serba kurang tentunya penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan oleh sebab itu penulis menerima kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Kedua orang tua saya yang telah membesarkan dan merawat saya dengan penuh kasih serta memberikan nasehat, dan yang selama ini telah banyak berjuang memberikan yang terbaik kepada putrinya sehingga dapat menempuh pendidikan yang lebih tinggi dan baik serta memberikan kebanggaan tersendiri bagi keluarga. Selalu senantiasa mendoakan dan memberikan nasihat kepada penulis, dan kepada pihak keluarga yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini penulis mendapat banyak bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara Bapak Dr. Agussani M. Ap.
2. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak Dr. Muhammad Qarib, MA.
3. Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak Zailani, MA.
4. Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak Munawir Pasaribu, MA.
5. Ketua Program Studi Ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi dan sekretaris prodi Bapak Hasrian Rudi Setiawan M.Pd,I yang telah banyak membantu dan memberikan arahan sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
6. Bapak Dr. Akrim M.Pd. Selaku dosen pembimbing saya yang telah memberikan bimbingan, evaluasi, saran dan arahan kepada saya agar penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
7. Terima kasih juga kepada biro fakultas agama islam yang telah banyak membantu penulisan dengan memberikan informasi terkait kampus dan melancarkan segala administrasi terkait perkuliahan.
8. Bapak dan ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan hingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat seperjuanganku angkatan setambuk 2017 di kelas A1 Pagi karena sudah memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Pada sang kekasih Prigus Kurniawan yang telah menemaniku mulai dari pembuatan judul, proposal skripsi, riset penelitian, sampai penulisan skripsi.

11. Bapak Sukri Maulana Tarigan, S.Pd yang telah membantu dan mengarahkan dalam merancang setiap Bab dari skripsi ini.
12. Bapak kepala sekolah beserta dewan guru di SMP Rahmat Islamiyah Medan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis juga bagi para pembaca.

Medan, 25 Maret 2021

Peneliti

Khaliza Marwah

1701020026

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Sistematika Penulisan.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>10</b>
A. Manajemen Pembelajaran .....	10
1. Pengertian Manajemen.....	10
2. Fungsi Manajemen .....	11
3. Pengertian Pembelajaran .....	13
4. Manajemen Pembelajaran .....	16
5. Fungsi Manajemen Pembelajaran .....	21
B. Tahfidzul Qur'an .....	24
1. Pengertian Tahfidzul Qur'an.....	24
2. Hukum Menghafal Al- Qur'an .....	26
3. Manfaat Menghafal Al- Qur'an .....	27

4. Keutamaan Menghafal Al- Qur'an .....	28
5. Faktor Yang Mempengaruhi Hafalan Al- Quran .....	29
6. Tujuan Menghafal Al- Qur'an.....	32
7. Syarat-syarat Menghafal Al- Qur'an.....	32
8. Metode Menghafal Al- Qur'an .....	32
9. Strategi Menghafal Al- Qur'an .....	35
C. Kerangka Berfikir.....	36
D. Penelitian Yang Relevan .....	37
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Metodologi Penelitian .....	45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	46
C. Kehadiran Peneliti .....	46
D. Tahapan Penelitian .....	47
E. Data dan Sumber Data .....	48
F. Teknik Pengumpulan Data .....	49
G. Teknik Analisis Data.....	50
H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan.....	51
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
A. Profil SMP Rahmat Islamiyah Medan .....	54
1. Identitas SMP Rahmat Islamiyah Medan.....	54
2. Sejarah dan Latar Belakang SMP Rahmat Islamiyah Medan .....	54
3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Rahmat Islamiyah Medan .....	55
4. Struktur Organisasi .....	56
5. Daftar Nama Guru Dan Jabatan .....	57
6. Keadaan Siswa Dan Program Kesiswaan.....	58
7. Letak Geografis SMP Rahmat Islamiyah Medan.....	60
B. Temuan Penelitian.....	
1. Manajemen pembelajaran tahfidzul Qur'an di SMP Rahmat Islamiyah Medan.....	60
2. Problematika pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an SMP Rahmat Islamiyah Medan.....	64

C. Pembahasan.....	64
1. Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an SMP Rahmat Islamiyah Medan.....	64
2. Problematika pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an SMP Rahmat Islamiyah Medan.....	69
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Relevan .....	44
Tabel 3.1	Jadwal Kegiatan Waktu Penelitian .....	46
Tabel 4.1	Nama Guru dan Jabatan .....	58
Tabel 4.2	Keadaan Siswa .....	58
Tabel 4.3	Jumlah Siswa.....	59
Tabel 4.4	Sarana dan Prasarana .....	60

## DAFTAR BAGAN

Nomor	Judul	Halaman
Bagan 2.1	Kerangka Berfikir .....	37
Bagan 3.1	Struktur Organisasi Dan Jabatan .....	56

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia untuk lebih maju berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang berakhlak sempurna. Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional. Sebagaimana diamanahkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 dan Pasal 30 ayat 2 dan 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pendidikan Islam juga merupakan suatu aktivitas yang berkelanjutan dalam proses merubah akhlak tiap-tiap individu dengan cara pengajaran, untuk menuju kebaikan pribadi, masyarakat dan lingkungan sekitarnya sesuai kebutuhan masyarakat. Ada tiga pendekatan yang dapat dilakukan untuk menelaah tugas-tugas pendidikan Islam, yaitu: (1) pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi; (2) pendidikan bagian dari mewariskan budaya; dan (3) pendidikan bertujuan sebagai interaksi antara mengembangkan potensi dan mewariskan budaya. Ketiga hal tersebut saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan yang utuh.<sup>2</sup>

Secara umum tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan konsep manusia seutuhnya dan konsep manusia yang bermoral religius, berbudi pekerti luhur, berpengetahuan,

---

<sup>1</sup> Heri Khoiruddin and Adjeng Widya Kustiani, "Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Quran Berbasis Metode Tilawati," *Jurnal Islamic Education Manajemen* 5, no. 1 (2020): h. 56.

<sup>2</sup> Fatkhur Rohman, "Tanggung Jawab Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam," *INTIQAD* Vol. 12, no. No. 2 (2020): h. 172.

cakap, sehat, dan sadar sebagai warga negara. Tujuan pendidikan nasional didukung oleh tujuan setiap komponen pendidikan. Tiap komponen dalam sistem pendidikan nasional memberikan sumbangan terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional.<sup>3</sup>

Tiap komponen tersebut terwujud dalam sistem pendidikan nasional. Kurikulum dan pembelajaran merupakan komponen pendidikan yang sangat strategis karena merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman yang diselenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Komponen-komponen pendidikan merupakan penentu terhadap kualitas pendidikan.<sup>4</sup>

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang berupa mukjizat yang diturunkan oleh-Nya kepada manusia, melalui Malaikat Jibril, dengan perantara Rasul terakhir yakni Nabi Muhammad SAW, sebagai petunjuk manusia sebagai makhluk psikofisik yang bernilai ibadah.<sup>5</sup>

Diantara keistimewaan al-Qur'an adalah ia merupakan kitab yang dijelaskan dan dimudahkan untuk di hafal.<sup>6</sup> Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min Allah wa hablum min an-nas*), bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami kandungan isi al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.<sup>7</sup> Al-Qur'an memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat. Salah satu diantaranya adalah bahwa ia merupakan kitab yang keotentikannya dijamin oleh Allah dan dipelihara.

---

<sup>3</sup> Khoiruddin and Kustiani, "Manajemen Pembelajaran Tahsin Al- Quran Berbasis Metode Tilawati," h. 56.

<sup>4</sup> Ibid.

<sup>5</sup> Rif at Syaukani Nawawi, *Kepribadian Qur'an* (Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2011), h. 239.

<sup>6</sup> Ibid.

<sup>7</sup> Said Agil Husain Al Munawar, *Al- Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 3.

Kitab suci umat Islam ini adalah satu-satunya kitab suci samawi yang masih murni dan asli. Tidak seperti kitab suci sebelumnya, seperti kitab Taurat dan Injil yang telah mengalami “tahrif” atau perubahan baik dari segi redaksi maupun dari segi makna. Perubahan terhadap kitab suci ini baik dari segi arti maupun dari segi redaksi menyebabkan implikasi yang serius dalam kehidupan keagamaan. Jadi, jika al-Qur'an yang ada sekarang ini masih asli dan murni sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya, hal itu karena Allah yang menjaganya.

Penjagaan Allah kepada al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan al-Qur'an, tapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga al-Qur'an.<sup>8</sup> Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan al-Qur'an adalah dengan menghafalnya pada setiap generasi. Dalam menghafalkan al-Qur'an ini tentu tidak mudah, dengan sekali membaca langsung hafal akan tetapi ada.

Belajar agama merupakan ajaran Allah SWT yang berisikan tentang petunjuk-petunjuk, tentang tuntunan Allah SWT didunia. Petunjuk dan tuntunan tersebut berupa ibadah, berdzikir, berdoa dan sebagainya. Hal tersebut dapat mendekatkan diri seseorang kepada Allah SWT. Seperti yang telah diketahui, agama berisikan tentang kebaikan-kebaikan yang selalu mendekatkan diri seseorang ke jalan Allah SWT. Dengan semua kebaikan-kebaikan tersebut akan membuat seseorang selalu ingat terhadap larangan-larangan Allah SWT. Bahwa larangan-Nya adalah suatu perbuatan dosa yang tidak baik yang harus ditinggalkan.

Rasulullah SAW bersabda, Artinya: "Orang terbaik di antara kalian adalah orang yang mengajarkan Al-Qur'an (mu'allim) dan yang mempelajarinya (muta'allim)". (Hr. Bukhari, Abu Dawud, Tirmidzi, Nasai, Ibnu Majah)

Allah SWT menjamin kehidupan yang lapang bagi orang yang mempelajarinya. Allah SWT juga memberikan banyak kemudahan hidup kepada para pengkaji Alquran. Banyak hadits Rasulullah SAW yang

---

<sup>8</sup> Quraish Shihab, Membumikan Al-Qur'an, (Bandung: Mizan Media Utama, 1994), h.

mendorong untuk menghafal Al-Qur'an atau membacanya di luar kepala, sehingga hati seorang individu muslim tidak kosong dari sesuatu bagian dari kitab Allah SWT.

Al- Qur'an juga sebagai petunjuk dalam kehidupan umat Islam, Al- Qur'an tidak hanya cukup dibaca dengan suara yang indah dan fasih, tetapi harus ada upaya konkret dalam memeliharanya. Al-Qur'an tidak boleh dibiarkan begitu saja sebagai koleksi atau apapun, tanpa penjagaan dan pemeliharaan yang serius dari umatnya. Umat Islam berkewajiban memeliharanya, antara lain dengan membaca (*at-tilawah*), menulis (*al-kitabah*), dan menghafal (*at-tahfidz*), sehingga wahyu tersebut senantiasa terpelihara dari perubahan, baik huruf maupun susunan kata-katanya.<sup>9</sup>

Allah SWT berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : “*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.*” (QS. Al-Hijr: 9)<sup>10</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT selalu menjaga kemurnian Al- Qur'an mulai dari di turunkannya sampai hari kiamat. Para proses penurunannya melalui malaikat jibril kepada Rasulullah SAW. Allah menurunkan wahyu tersebut secara bertahap, pada proses tersebut merupakan metode terbaik bagi Nabi Muhammad SAW dan para sahabat untuk menghafal dan memahami makna-makna yang terkandung di dalamnya. Allah SWT menjaga Al- Qur'an dengan cara menghadirkan para penghafal- penghafal Qur'an sehingga dengan cara ini Al- Quran terjaga keotentikannya.

Saat ini banyak lembaga pendidikan Islam baik formal maupun non-formal yang melaksanakan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, salah satunya yaitu SMP Rahmat Islamiyah Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam formal yang berusaha untuk mencetak generasi penghafal

---

<sup>9</sup> Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail, “Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar,” *Jurnal Ushuluddin* 24, no. 1 (2016): h. 92.

<sup>10</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahannya: Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul Dan Hadist Shahih* (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2010), h. 262.

Al-Qur'an. Lembaga ini berusaha membimbing para siswanya untuk cinta terhadap Al-Qur'an melalui adanya pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru yang dimaksudkan agar tercipta kondisi yang memungkinkan terjadinya belajar pada diri siswa. Dalam suatu kegiatan pembelajaran, terdapat dua aspek penting yaitu proses belajar berupa sejumlah pengalaman intelektual, emosional, spiritual dan hasil belajar berupa perubahan perilaku pada diri siswa. Bisa membaca al-Qur'an bagi setiap orang Islam adalah langkah awal untuk memahami ajaran Islam, karena al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam memuat berbagai hal yang dibutuhkan manusia dalam menjalankan kehidupan tanpa melanggar aturan Allah yang telah ditetapkan.<sup>11</sup>

Salah satu ilmu pengetahuan ajaran Islam yang ditanamkan di SMP Rahmat Islamiyah Medan adalah masalah tahfidzul Qur'an (menghafal Al-Qur'an), hal ini merupakan salah satu upaya untuk menjaga kemutawatiran (keaslian) ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam hal ini program pembelajaran tahfidzul Qur'an dilakukan secara intensif dan mempunyai tujuan dalam pelaksanaannya terhadap siswa yaitu, siswa diharuskan untuk hafal juz 30 selama sekolah di SMP Rahmat Islamiyah Medan.

Pengertian manajemen pembelajaran yaitu mencakup keseluruhan kegiatan bagaimana membelajarkan siswa mulai dari perencanaan pembelajaran sampai pada penilaiannya. Pendapat lain menyatakan bahwa manajemen pembelajaran merupakan bagian dari strategi pengelolaan pembelajaran. Dengan berpijak dari pernyataan-pernyataan terkait definisi manajemen pembelajaran tersebut, maka dapat dibedakan antara pengertian manajemen pembelajaran dalam arti luas dan manajemen pembelajaran dalam arti sempit. Dalam arti luas, manajemen pembelajaran adalah serangkaian proses kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan siswa

---

<sup>11</sup> Ahmad Lahmi Mursal Ronaldi, "PERDA Baca Tulis Al-Qur'an: Studi Terhadap Respon Wali Nagari Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Di Talu," *INTIQAD* Vol. 12, no. No 2 (2020): h. 191.

dengan diawali dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian, dan penilaian. Sedangkan manajemen pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola pendidik selama terjadinya interaksi dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.<sup>12</sup>

Manajemen merupakan hal yang sangat pokok dalam lingkup suatu kegiatan pembelajaran, sukses dan tidak suatu program pembelajaran dilihat dari cara manajemen program tersebut. Manajemen ini meliputi perencanaan, persiapan, pelaksanaan, pengontrolan atau pengawasan dan yang terakhir evaluasi, dengan manajemen yang baik, tujuan suatu pembelajaran yang telah direncanakan pada dasarnya akan tercapai dengan baik, begitupun dalam kegiatan pembelajaran tahfidzul Qur'an.

Manajemen dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an mencakup beberapa hal, yaitu manajemen kurikulum, metode pembelajaran, teknik menghafal Al- Qur'an dan evaluasi. Hal ini saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, antara komponen satu dengan yang lainnya saling menunjang kesuksesan dalam menghafal Al- Qur'an, kurikulum yang baik namun metode pembelajarannya kurang tepat tentu tidak menghasilkan sesuatu yang maksimal dan begitu jugak dengan sebaliknya.

Manajemen program tahfidzul Qur'an pada tiap sekolah berbeda-beda, namun tujuan dari pembelajaran tahfidz itu sama, yaitu mencetak generasi penghafal Al- Qur'an. Dalam prosesnya tidak menutup kemungkinan ada salah satu manajemen dan model pembelajarannya yang lebih unggul dari yang lainnya, sehingga hal tersebut bisa menjadi contoh dan pembelajaran bagi sekolah- sekolah yang belum baik khususnya dalam bidang manajemen program tahfidznya.

Meskipun demikian, di dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran tahfidzul Qur'an di SMP Rahmat Islamiyah Medan masih terdapat beberapa kendala dan permasalahan yang muncul, terutama dari para siswa, yaitu tidak semua siswa dapat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan target yang ditentukan. Terdapat beberapa faktor yang diduga menyebabkan

---

<sup>12</sup> Khoiruddin and Kustiani, "Manajemen Pembelajaran Tahsin Al- Quran Berbasis Metode Tilawati," h. 9.

perbedaan jumlah hafalan tersebut yaitu pada pengawasan menghafal kepada setiap siswa dan sarana pra sarana sekolah seperti terbatasnya media yang digunakan untuk mendukung pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di sekolah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis di SMP Rahmat Islamiyah Medan yaitu peneliti menemukan bahwa di sekolah tersebut mewajibkan siswanya untuk bisa hafal juz 30. Permasalahan yang peneliti jumpai yaitu masih terdapat beberapa kendala dan permasalahan yang muncul, terutama dari para siswa, yaitu tidak semua siswa dapat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan target yang ditentukan. Terdapat beberapa faktor yang diduga menyebabkan perbedaan jumlah hafalan tersebut yaitu pada pengawasan menghafal kepada setiap siswa dan sarana pra sarana sekolah seperti terbatasnya media yang digunakan untuk mendukung pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di sekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan observasi awal penelitian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Rahmat Islamiyah Medan”**

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut diatas, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat siswa yang memiliki kemampuan yang kurang dalam hafalan Al-Qur'an.
2. Terbatasnya waktu pembelajaran untuk tahfidz Al-Qur'an, sehingga target hafalan juz 30 dalam satu semester belum tercapai dengan maksimal.
3. Jumlah guru dan pengampu pembelajaran tahfidz Al-Qur'an masih belum mencukupi untuk menerima setoran hafalan siswa.

### **C. BATASAN MASALAH**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka ditemukan berbagai masalah yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Namun, untuk lebih memfokuskan masalah yang sesungguhnya, maka penelitian ini hanya membatasi tentang: Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Rahmat Islamiyah Medan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan pengevaluasian dan problematika dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran tahfidzul Qur'an.

### **D. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sistem murojaah dan hafalan pada pembelajaran tahfidzul qur'an di SMP Rahmat Islamiyah Medan ?
2. Problematika apa yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran tahfidzul qur'an di SMP Rahmat Islamiyah Medan?

### **E. TUJUAN PENELITIAN**

Dalam penelitian ini tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui: "Sistem murojaah dan hafalan pada pembelajaran tahfidzul qur'an di SMP Rahmat Islamiyah Medan dan Problematika dalam manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Rahmat Islamiyah Medan".

### **F. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi dasar pijakan untuk kegiatan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Kepala Sekolah  
Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Rahmat Islamiyah Medan.
  - b. Bagi Guru  
Penelitian ini dapat memberikan motivasi bagi para guru untuk terus mengembangkan penguasaan dalam manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.
  - c. Bagi Siswa  
Penelitian ini dapat membantu melaksanakan proses belajar Tahfidz Al-Qur'an dengan efektif dan efisien, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

## **G. SISTEMATIKA PENULISAN**

Untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai penelitian ini, maka perlu dikemukakan sistematika pembahasan yang secara garis besar terdiri dari lima bab, yaitu:

**BAB I : PENDAHULUAN.** Pada bab pendahuluan ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II : LANDASAN TEORETIS.** Pada bab ini membahas dengan tuntas judul yang ada sesuai dengan teori yang mendukungnya yaitu pengertian manajemen, pengertian pembelajaran, pengertian manajemen pembelajaran, dan pengertian tahfidzul Qur'an.

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.** Terdiri dari rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, tahapan

penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pemeriksaan keabsahan data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.** Pada bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan terkait manajemen pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an di SMP Rahmat Islamiyyah Medan dan problematika dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran tahfidzul Qur'an

**BAB V : PENUTUP.** Pada bab ini berisi tentang kesimpulan yang menguraikan poin-poin penting hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah, saran yang berupa uraian kepada pihak-pihak yang dianggap perlu dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, dan penutup yang berupa ucapan syukur kepada Allah SWT karena telah dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Manajemen Pembelajaran

##### 1. Pengertian Manajemen

Dalam dunia pendidikan manajemen pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena manajemen pembelajaran merupakan pengaturan semua proses pembelajaran yang dikategorikan dalam kurikulum inti atau penunjang. Manajemen pembelajaran memiliki peran penting dalam pelaksanaan sebuah program pendidikan. Karena, dasar manajemen pembelajaran adalah keseluruhan yang mengatur seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran baik pembelajaran inti ataupun pembelajaran yang bersifat penunjang. Secara etimologis manajemen berasal dari kata kerja *to manage* yang memiliki arti menyelenggarakan, memimpin, melaksanakan, dan mengelola.<sup>13</sup> Secara terminologis Millon Brown berpendapat, manajemen adalah Usaha untuk memanfaatkan orang, uang, perlengkapan, bahan- bahan, dan metode secara efektif untuk mencapai tujuan. Menurut George R. Terry mengatakan manajemen adalah proses khusus meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerak, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui pendayagunaan potensi manusia dan sumber-sumber lainnya.<sup>14</sup>

Manajemen menurut istilah adalah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian untuk mencapai suatu

---

<sup>13</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012),h. 2

<sup>14</sup> Didin Kurnidin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2016), h. 27

tujuan. Menurut Hasibuan Manajemen diartikan sebagai suatu proses khusus yang terdiri atas pengorganisasian, tindakan- tindakan dan lain- lain, hal ini dilakukan untuk menentukan pencapaian yang diinginkan melalui sumber daya manusia maupun yang lainnya.<sup>15</sup>

Menurut Ricky W. Griffin memberikan arti manajemen sebagai seluruh rangkaian aktivitas yang didalamnya terdapat perencanaan, pengorganisasian, pengambilan keputusan dan pengendalian yang di arahkan sumber daya yang mencakup manusia, fisik dan informasi untuk mencapai tujuan organisasi efektif dan efisien.<sup>16</sup>

Menurut Kamaluddin, beliau menyatakan manajemen ialah menyelesaikan tujuan- tujuan tertentu melalui usaha orang lain. Pendapat lain mengatakan, seperti yang dikatakan oleh Fattah bahwa manajemen merupakan proses merencanakan, memimpin dan mengendalikan upaya-upaya organisasi dengan segala aspeknya dengan tujuan agar tujuan tersebut dapat tercapai.<sup>17</sup>

Dari beberapa pengertian manajemen diatas penulis memberikan kesimpulan bahwa manajemen adalah segala proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian sumber daya untuk mencapai sasaran yang hendak dicapai secara efektif dan efisien. Maksud kata efektif disini ialah tujuan dapat dicapai sesuai perencanaan sementara kata efisien berarti tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.

## **2. Fungsi- fungsi Manajemen**

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Fungsi manajemen dapat dikatakan sebagai tugas-tugas yang harus dilakukan oleh

---

<sup>15</sup> Dikka Renny Saputri, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Kelas X Agama MAN Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/ 2017" (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017), h. 11-12.

<sup>16</sup> Syafaruddin and Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, ke-1. (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 41.

<sup>17</sup> Entin Fuji Rahayu, "Manajemen Pembelajaran Dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik," *Manajemen Pendidikan* 24, no. 5 (2015): h. 358.

seorang manajer. Fungsi manajemen pertama kali diperkenalkan oleh seorang industrialis Perancis bernama Henry Fayol pada awal abad ke-20. Ketika itu, ia menyebutkan lima fungsi manajemen, yaitu merancang, mengorganisir, memerintah, mengordinasi, dan mengendalikan. Namun saat ini, kelima fungsi tersebut telah diringkas menjadi empat, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengevaluasian.<sup>18</sup>

Selanjutnya dapat dijelaskan masing- masing fungsi tersebut : Perencanaan adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan perusahaan. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan. Fungsi kedua adalah pengorganisasian atau organizing. Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, pada tingkatan mana keputusan harus diambil. Pengarahan atau directing adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Jadi actuating artinya adalah menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang

---

<sup>18</sup> Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktek, Dan Riset Pendidikan*, 3rd ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 5.

dikehendaki secara efektif. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah kepemimpinan (leadership).<sup>19</sup>

Pengevaluasian atau evaluating merupakan proses pengawasan dan pengendalian performa perusahaan untuk memastikan bahwa jalannya perusahaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Contohnya ialah seorang manajer dituntut untuk menemukan masalah yang ada dalam operasional perusahaan, kemudian memecahkannya sebelum masalah itu menjadi semakin besar.

### 3. Pengertian Pembelajaran

#### a. Arti Pembelajaran

Menurut Kunandar pembelajaran adalah proses interaksi antara pembelajar dengan lingkungannya dengan harapan adanya perubahan tingkah laku ke tujuan yang lebih baik.<sup>20</sup> Sedangkan Hartini Nata mengatakan pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan dengan sengaja, terencana, terorganisir, dengan tujuan belajar yang telah ditetapkan sebelum proses pembelajaran dilakukan.<sup>21</sup>

Belajar menurut Bloom mencakup tiga kawasan yaitu aspek kognitif afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut dikelompokkan bertujuan agar mempermudah guru untuk merumuskan tujuantujuan belajar yang mudah dipahami, dapat diukur dan dapat dicapai.<sup>22</sup>

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Belajar pada hakekatnya adalah suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku pada diri individu yang sedang belajar. Dari konsep belajar muncul istilah pembelajaran. Yang dapat diartikan pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa.<sup>23</sup>

---

<sup>19</sup> Ibid., h. 7.

<sup>20</sup> Hartini Nara,dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011) h.

<sup>21</sup> Ibid, h. 10

<sup>22</sup> Daryanto, *Administrasi Dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 82

<sup>23</sup> Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 74.

Djamarah mendefinisikan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku baik dari aspek kognitif, psikomotorik maupun afektif yang dihasilkan dari pengalaman dan latihan. Berbeda dengan pandangan di atas, Wina Sanjaya menjelaskan esensi dari proses belajar adalah aktivitas psikis yang abstrak. Hal ini bermakna bahwa proses perubahan perilaku seseorang tidak dapat diperhatikan, namun dapat dilihat dari adanya perubahan sikap dan tingkah laku yang muncul. Sementara itu, Oemar Hamalik berpandangan bahwa ada beberapa komponen yang saling berhubungan dalam aktivitas belajar yaitu motivasi peserta didik, materi pembelajaran, media pembelajaran, iklim pembelajaran serta kondisi internal dari peserta didik. Komponen-komponen ini bersifat dinamis dan memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran.<sup>24</sup>

Pembelajaran sebagai suatu rangkaian kegiatan (kondisi, peristiwa, kejadian, dsb) yang sengaja dibuat untuk mempengaruhi pembelajar, sehingga proses belajarnya dapat berlangsung mudah. Pembelajaran bukan hanya terbatas pada kegiatan yang dilakukan guru, seperti halnya dengan konsep mengajar. Pembelajaran mencakup semua kegiatan yang mungkin mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia. Pembelajaran mencakup pula kejadian-kejadian yang diturunkan oleh bahan-bahan cetak, gambar, program radio, televisi, film, slide maupun kombinasi dari bahan-bahan itu. Bahkan saat ini berkembang pembelajaran dengan pemanfaatan berbagai program komputer untuk pembelajaran atau dikenal dengan e-learning.<sup>25</sup>

Dari pengertian yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan mengenai pengertian manajemen pembelajaran yaitu usaha yang diberikan guru kepada peserta didik dengan memberikan pemahaman untuk mencapai aspek pengetahuan, sikap, keterampilan, terhadap lingkungan sekitar secara efektif dan efisien dengan harapan adanya perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Dalam rangka pencapaian tujuan dengan hasil

---

<sup>24</sup> Bobi Erno Rusadi, "Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Quran Mahasantri Pondok Pesantren Nurul QuranTangerang Selatan," *INTIQAD* 10, no. 2 (2018): h. 274.

<sup>25</sup> Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, h. 78.

yang optimal dibutuhkan langkah–langkah nyata melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengevaluasian. Dalam kegiatan pembelajaran guru mempunyai kedudukan sebagai seorang manajer. Seorang manajer harus merencanakan tujuan pembelajaran yang jelas, memiliki wawasan keilmuan dalam mengajarkan materi, ketepatan menggunakan metode pembelajaran, memiliki ketrampilan dalam komunikasi, ketepatan dalam memberikan evaluasi untuk melihat kefahaman siswa. Tugas guru tidak lain adalah membimbing, dan mengarahkan siswa-siswi untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran menuju pendewasaan untuk mencapai keberhasilan.

#### b. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, tujuan tersebut dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik. Hal ini mengandung implikasi bahwa setiap perencanaan pembelajaran seyogyanya dibuat secara tertulis (*written plan*).

Upaya merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat tertentu, baik bagi guru maupun siswa. Nana Syaodih Sukmadinata mengidentifikasi 4 (empat) manfaat dari tujuan pembelajaran, yaitu:

1. Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri;
2. Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar;
3. Membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran;
4. Memudahkan guru mengadakan penilaian.<sup>26</sup>

Agar proses pembelajaran dapat terkonsepsikan dengan baik, maka seorang guru dituntut untuk mampu menyusun dan merumuskan tujuan

---

<sup>26</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktek* (Bandung: PT: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 25.

pembelajaran secara jelas dan tegas. Dengan harapan dapat memberikan pemahaman kepada para guru agar dapat merumuskan tujuan pembelajaran secara tegas dan jelas dari mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Proses pelaksanaan suatu manajemen, mempunyai tugas- tugas khusus yang harus dikerjakan secara optimal guna mencapai ketercapaian sesuai dengan apa yang diharapkan. Tugas- tugas khusus manajemen tidak lain adalah fungsi dari manajemen itu sendiri. Proses manajemen merupakan pemanfaatan aktivitas manusia dalam bekerjasama sebagai usaha mencapai tujuan dengan menggunakan cara- cara yang tepat agar menghasilkan hasil yang terbaik.<sup>27</sup>

c. Unsur – unsur Pembelajaran

Unsur dalam sistem pembelajaran adalah seorang siswa atau peserta didik, suatu tujuan dan suatu prosedur kerja untuk mencapai tujuan. Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya Kurikulum dan Pembelajaran, mengemukakan unsur – unsur pembelajaran sebagai berikut :

1. Unsur dinamis pembelajaran pada diri guru
  - a. Motivasi pembelajaran siswa
  - b. Kondisi guru siap membelajarkan siswa
2. Unsur pembelajaran kongruen dengan unsur belajar
  - a. Motivasi belajar menuntut sikap tanggap dari pihak guru serta kemampuan untuk mendorong motivasi dengan berbagai upaya pembelajaran.
  - b. Sumber yang digunakan sebagai bahan belajar terdapat pada buku pelajaran, pribadi guru, dan sumber masyarakat.
  - c. Pengadaan alat-alat bantu belajar dilakukan oleh guru, siswa sendiri, dan bantuan orangtua.
  - d. Menjamin dan membina suasana belajar yang efektif

---

<sup>27</sup> Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, ( Bandung: Pustaka Setia, 2012) h. 70

- e. Subjek belajar yang berada dalam kondisi kurang mantap perlu diberikan binaan.

Unsur dinamis pembelajaran kongruen dengan unsur dinamis dalam proses belajar siswa hal ini dapat dijelaskan melalui pengertian pembelajaran kongruen dan menunjang tercapainya tujuan belajar siswa, sehingga baik guru maupun siswa sama-sama memiliki unsur dinamis. Unsur dinamis pada guru untuk penyelenggaraan pembelajaran dan unsur dinamis siswa untuk proses belajar.

#### **4. Manajemen Pembelajaran**

Berpijak dari konsep manajemen dan pembelajaran, maka konsep manajemen pembelajaran dapat diartikan proses mengelola yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan) dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan si pembelajar dengan mengikutsertakan berbagai faktor di dalamnya guna mencapai tujuan.<sup>28</sup>

Dalam “memanaje” atau mengelola pembelajaran, manajer dalam hal ini guru melaksanakan berbagai langkah kegiatan mulai dari merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, mengarahkan dan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan. Pengertian manajemen pembelajaran demikian dapat diartikan secara luas dalam arti mencakup keseluruhan kegiatan bagaimana membelajarkan siswa mulai dari perencanaan pembelajaran sampai pada penilaian pembelajaran. Pendapat lain menyatakan bahwa manajemen pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran yaitu strategi pengelolaan pembelajaran.

Manajemen pembelajaran termasuk salah satu dari manajemen implementasi kurikulum berbasis kompetensi. Manajemen yang lain adalah manajemen sumber daya manusia, manajemen fasilitas, dan manajemen penilaian. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam hal manajemen pembelajaran sebagai berikut; jadwal kegiatan guru-siswa; strategi

---

<sup>28</sup> Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 43.

pembelajaran; pengelolaan bahan praktik; pengelolaan alat bantu; pembelajaran ber-tim; program remidi dan pengayaan; dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Pengertian manajemen di atas hanya berkaitan dengan kegiatan yang terjadi selama proses interaksi guru dengan siswa baik di luar kelas maupun di dalam kelas. Pengertian ini bisa dikatakan sebagai konsep manajemen pembelajaran dalam pengertian sempit.

Sebelum menyimpulkan beberapa uraian para pakar tentang pengertian manajemen pembelajaran, ada baiknya kita membaca uraian singkat pengertian manajemen pembelajaran menurut Ibrahim bafadhal. Menurutnya, Manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Manajemen program pembelajaran sering disebut dengan manajemen kurikulum dan pembelajaran.<sup>29</sup>

Pada dasarnya manajemen pembelajaran merupakan pengaturan semua kegiatan pembelajaran, baik dikategorikan berdasarkan kurikulum inti maupun penunjang berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan sebelumnya, oleh Departemen Agama atau Departemen Pendidikan Nasional. Dengan berpijak dari beberapa pernyataan di atas, kita dapat membedakan konsep manajemen pembelajaran dalam arti luas dan dalam arti sempit. Manajemen pembelajaran dalam arti luas berisi proses kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan si pembelajar dengan kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian dan penilaian. Sedang manajemen pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola oleh guru selama terjadinya proses interaksinya dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

Konsep Manajemen jika diterjemahkan dalam kegiatan pembelajaran, menurut Syaiful Sagala diartikan sebagai suatu usaha dan tindakan kepala sekolah sebagai pemimpin intruksional di sekolah dan usaha maupun

---

<sup>29</sup> Bafadhal, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 11.

tindakan guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas dilaksanakan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program sekolah dan pembelajaran.<sup>30</sup>

Pembelajaran adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa atau juga antara sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap serta memantapkan apa yang dipelajari itu.<sup>31</sup>

Dalam mengelola pembelajaran, guru sebagai manajer melaksanakan berbagai langkah kegiatan mulai dari merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, mengarahkan dan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan.

Menurut Nana Sudjana pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi pentahapan sebagai berikut:

a. Tahap pra Instruksional

Yakni tahap yang ditempuh pada saat memulai sesuatu proses belajar mengajar, yaitu:

- 1) Guru memulainya dengan berdoa bersama
- 2) Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir.
- 3) Bertanya kepada siswa sampai di mana pembahasan sebelumnya.
- 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasinya, dari pelajaran yang sudah disampaikan
- 5) Mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan bahan yang sudah diberikan.
- 6) Mengulang bahan pembelajaran yang lalu (sebelumnya) secara singkat tetapi mencakup semua aspek bahan.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, h. 140.

<sup>31</sup> S. Nasution, *Kurikulum Dan Pengajaran* (Bandung: Bumi Aksara, 1989), h. 102.

<sup>32</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), h. 149.

b. Tahap Instruksional

Yakni tahap pemberian bahan pembelajaran yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa.
- 2) Menjelaskan pokok materi yang akan di bahas.
- 3) Membahas pokok materi yang sudah dituliskan.
- 4) Pada setiap pokok materi yang di bahas diberikan contoh-contoh yang kongkrit, pertanyaan, tugas serta memberikan penanaman nilai-nilai akhlak dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 5) Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas
- 6) Pembahasan pada setiap materi pembelajaran.
- 7) Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi dan mengintegrasikan nilai-nilai akhlak.<sup>33</sup>

Kompetensi adalah kemampuan yang dapat dilakukan oleh siswa untuk mencapai suatu hasil yang di inginkan yang dimana itu mencakup 3 aspek yaitu: pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pembelajaran berbasis kompetensi yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan orientasi pencapaian kompetensi peserta didik. Sehingga hasil akhir yang hendak dicapai dari pembelajaran yaitu mencakup pola sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Bloom, dkk dalam Arifin “hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu kognitif, afektif dan psikomotor”. Setiap bagian tersebut di mulai dari yang sederhana sampai dengan hal yang kompleks, dari yang mudah sampai yang sulit dan dari yang kongkrit sampai dengan hal yang abstrak.<sup>34</sup> Selanjutnya Bloom dalam Arifin menjelaskan domain kognitif yang memiliki enam jenjang kemampuan yaitu :

1. Pengetahuan (knowledge), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep ,

---

<sup>33</sup> Ibid., h. 150.

<sup>34</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 21.

prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.

2. Pemahaman (comprehension), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain.
3. Penerapan (Application), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip, teori-teori dalam situasi baru dan konkrit.
4. Analisa (analysis), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentukannya
5. Sintesis (synthesis), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu.
6. Evaluasi (evaluation), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu.<sup>35</sup>

Kemampuan psikomotorik yaitu kemampuan melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota badan, dan kemampuan yang berkaitan dengan gerak fisik, seperti: kegiatan praktik, demonstrasi dari sebuah materi pelajaran. Menurut Wina Sanjaya ada 3 faktor penting yang dapat mempengaruhi kemampuan motorik anak, yaitu :

1. Pertumbuhan dan perkembangan sistem saraf;
2. Pertumbuhan otot-otot;
3. Perubahan struktur jasmani.<sup>36</sup>

Kemampuan psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak. Tujuan kemampuan psikomotorik untuk mengembangkan kreatifitas anak.

---

<sup>35</sup> Ibid.

<sup>36</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Perenada Media, 2010), h. 259.

## 5. Fungsi Manajemen Pembelajaran

Fungsi manajemen memang banyak macamnya dan selalu berkembang maju, baik dalam bentuk penambahan maupun pengurangan sesuai dengan perkembangan teori organisasi dari waktu ke waktu dan disesuaikan dengan kebutuhan organisasi pada waktu bersangkutan. Untuk mencapai tujuannya, organisasi memerlukan dukungan manajemen dengan berbagai fungsinya yang disesuaikan dengan kebutuhan organisasi masing-masing. Beberapa fungsi manajemen yaitu;

### a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan atau planning adalah kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan itu agar mendapat hasil yang optimal. Perencanaan merupakan penetapan segenap aktifitas dan sumber daya dalam upaya pencapaian tujuan.<sup>37</sup> Tujuan akhir dari perencanaan adalah pencapaian tujuan. Dalam al Qur'an Allah memperingatkan kepada manusia untuk membuat perencanaan dalam menetapkan masa depan. Penegasan ini sebagaimana tersebut dalam surat Al-Hasyr :18.

Fungsi perencanaan antara lain menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk pencapaian tujuan tertentu. Proses suatu perencanaan dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan menyangkut penetapan tujuan dan memperkirakan cara pencapaian tujuan tersebut. Perencanaan merupakan fungsi sentral dari administrasi pembelajaran dan harus berorientasi ke masa depan.

Dalam pengambilan dan pembuatan keputusan tentang proses pembelajaran, guru sebagai manajer pembelajaran harus melakukan berbagai pilihan menuju tercapainya tujuan. Guru sebagai manajer pembelajaran harus mampu mengambil keputusan yang tepat untuk

---

<sup>37</sup> Mudjahid A dkk, *Perncanaan Madrasah Mandiri*, Cet III . (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2003), h. 1.

mengelola berbagai sumber, baik sumber daya, sumber dana, maupun sumber belajar untuk mencapai tujuan proses pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>38</sup>

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yaitu perubahan tingkah perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Dengan demikian, penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan suatu keharusan karena didorong oleh kebutuhan agar pelaksanaan pembelajaran terarah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang akan dicapai.

b. Pengorganisasian (Organizing)

Fungsi pengorganisasian meliputi penentuan fungsi, hubungan dan struktur. Fungsi berupa tugas-tugas yang dibagi ke dalam fungsi garis staf, dan fungsional. Hubungan terdiri atas tanggung jawab dan wewenang. Sedangkan strukturnya dapat horisontal atau vertikal. Semuanya itu memperlancar alokasi sumber daya dengan kombinasi yang tepat untuk mengimplementasikan rencana.<sup>39</sup>

c. Pelaksanaan (Actuating)

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (actuating) merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek- aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi actuating justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang- orang dalam organisasi. Actuating merupakan implementasi dari apa yang direncanakan dalam fungsi planning dengan memanfaatkan persiapan yang sudah dilakukan organizing.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> E. Mulyasa, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah (Proyek Pemberdayaan Kelembagaan Dan Ketatalaksanaan Pada Madrasah Dan PAI Pada Sekolah Umum Tingkat Dasar*, 2004, h. 27.

<sup>39</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 2.

<sup>40</sup> Wibowo, *Manajemen Perubahan* (Jakarta: RajaGrafinso, 2006), h. 13.

Pelaksanaan (actuating) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.

d. Pengawasan (Controlling)

Fungsi pengawasan meliputi penentuan standar, supervisi, dan mengukur penampilan/ pelaksanaan terhadap standar dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai. Pengawasan sangat erat kaitannya dengan perencanaan, karena melalui pengawasan efektivitas manajemen dapat diukur.<sup>41</sup>

Dari fungsi manajemen yang ada diatas, apabila dikaitkan dengan pembelajaran maka fungsi manajemen pembelajaran adalah : a) Merencanakan, adalah pekerjaan seorang guru untuk menyusun tujuan belajar. b) Mengorganisasikan adalah kegiatan seorang guru untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar, sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang paling efektif dan efisien. c) Memimpin adalah kegiatan seorang guru untuk memotivasikan, mendorong dan menstimulasikan siswanya sehingga mereka akan siap untuk mewujudkan tujuan. d) Mengawasi adalah kegiatan seorang guru untuk menentukan apakah fungsinya dalam mengorganisasikan dan memimpin di atas telah berhasil dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan.

Dari pengertian manajemen pembelajaran dan fungsi manajemen pembelajaran dapat disimpulkan bahwa seorang guru dengan sengaja memproses dan menciptakan suatu lingkungan belajar di dalam kelasnya dengan maksud untuk mewujudkan pembelajaran yang sudah di rumuskan sebelumnya agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif.

---

<sup>41</sup> Ibid., h. 2.

## B. Tahfidzul Qur'an

### 1. Pengertian Tahfidz Qur'an

Kata "Tahfidz" berasal dari bahasa Arab تحفيظا يحفظ حفظ - - yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. Tahfidz (hafalan) secara bahasa adalah lawan dari lupa yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan kata hafal berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran). Dan dapat mengucapkan kembali diluar kepala (tanpa melihat buku). Menghafal (kata kerja) berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.<sup>42</sup>

Tahfidz adalah bentuk masdar dari haffadza yang memiliki arti penghafalan dan bermakna proses menghafal. Sebagaimana lazimnya suatu proses menulis suatu tahapan, teknik atau metode tertentu. Tahfidz adalah proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan diluar kepala dengan metode tertentu. Selain itu penghafal Al-Qur'an bisa diungkapkan dengan kalimat yang diartikan hafal, dengan hafalan diluar kepala.<sup>43</sup>

Pengertian Al- Qur'an menurut bahasa (etimologi) berasal dari bahasa arab yaitu "qoroa" yang berarti "bacaan". Pengertian ini diambil berdasarkan QS. Al-Qiyamah (75) ayat : 17-18 :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ○  
فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ○

Artinya : 17. Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. 18. Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu.

Sedangkan pengertian Al Qur'an menurut istilah, yaitu kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jilibril sebagai suatu mukjizat, membacanya dianggap ibadah sumber utama ajaran islam.

---

<sup>42</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 291.

<sup>43</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al Munawwar* (Surabaya, 2002), h. 279.

Menurut Imam Jalaluddin Asy-Syuyuti, beliau berpendapat bahwa Al-Quran merupakan kalamullah/firman Allah diturunkan kepada Nabi Muhammad untuk melemahkan orang-orang yang menentangnya sekalipun dengan surat yang terpendek, membacanya termasuk ibadah.<sup>44</sup>

Dari pengertian di atas mengenai Al Qur'an dapat disimpulkan bahwa Al-Quran adalah kalam Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw melalui Malaikat Jibril yang merupakan mukjizat, membaca dan mempelajarinya adalah bernilai ibadah.

Jadi menghafal Al Qur'an adalah usaha dengan sadar dan sungguh-sungguh yang dilakukan untuk mengingat dan meresapkan bacaan kitab suci Al- Qur'an yang mengandung mukjizat ke dalam pikiran agar selalu ingat, dengan menggunakan strategi atau metode tertentu. Proses menghafal Al Qur'an dilakukan secara keseluruhan baik hafalan maupun ketelitian bacaannya serta menekuni, merutinkan dan mencurahkan perhatiannya untuk melindungi hafalan dari kelupaan. Kesimpulannya bahwa menghafal Al-Qur`an adalah melisankan sekaligus menghafalkan dengan ingatan (tanpa Al-Qur`an) yang tertulis dalam Al Qur`an. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hakikat dari hafalan adalah bertumpu pada ingatan. Berapa lama waktu untuk menerima respon, menyimpan dan memproduksi kembali tergantung ingatan masing-masing pribadi. Karena kekuatan ingatan antara satu orang akan berbeda dengan orang lain

## **2. Hukum menghafal Al-Qur'an**

Al-Qur`an adalah kitab suci bagi pemeluk agama islam, sebagai pedoman hidup dan sumber-sumber hukum, tidak semua kitab suci Al Qur`an dan hamba-hamba yang terpilih yang sanggup menghafalnya. Hal ini telah dibuktikan dalam firman Allah SWT (QS. Fathir:35/ 32)

---

<sup>44</sup> Ridhoul Wahidi dan Rofiul Wahyudi, *Metode Cepat Hafal Al Qur'an Saat Sibuk Kuliah* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017), h. 2.

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ  
ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ  
اللَّهِ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

Artinya : “Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar”.(QS. Fathir/ 35: 32)

Mayoritas Ulama berpendapat bahwa hukum menghafal Al Qur'an ialah fardhu kifayah. Pendapat ini mengandung pengertian bahwa orang yang menghafal Al Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir. Artinya apabila dalam suatu masyarakat tidak ada seorangpun yang hafal Al Qur'an maka gugurlah kewajiban dalam suatu masyarakat tersebut. Syaikh Nashiruddin al Albani sependapat dengan mayoritas ulama yang menyatakan bahwa hukum mengahafalkan Al Qur'an adalah fardhu kifayah. Begitu pula mengenai hukum mengajarkan Al Qur'an. Jika didalam suatu masyarakat tidak ada seorangpun yang mau mengajarkan Al Qur'an maka berdosa satu masyarakat tersebut. Perlu diketahui mengajarkan Al Qur'an merupakan ibadah seorang hamba yang paling utama.<sup>45</sup>

Dengan demikian jelas bahwa menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardlu kifayah, fardhu kifayah sebagaimana yang dimaksud ulama yaitu apabila suatu pekerjaan di suatu wilayah tidak ada yang mengerjakan maka semua orang yang ada di wilayah tersebut kena (berdosa) semua. Karena tidak melaksanakan perbuatan tersebut. Sedangkan menghafal sebagian surat Al-Qur'an seperti AlFatihah, atau selainnya adalah fardhu `ain. Hal ini mengingat bahwa tidaklah sah sholat seseorang tanpa membaca Al-Fatihah.

### 3. Manfaat menghafal Al-Qur'an

---

<sup>45</sup> Ibid., h. 14.

Allah Swt menciptakan segala sesuatu pasti ada manfaatnya. Begitu pula dengan orang yang menghafal Al Qur'an pasti banyak memiliki manfaat. Diantara manfaat menghafal Al Qur'an adalah :

- a. Jika disertai amal dan keikhlasan maka hal ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- b. Didalam Al Qur'an banyak kata-kata bijak yang mengandung hikmah dan sangat berharga bagi kehidupan. Semakin banyak menghafal Al Qur'an semakin banyak pula mengetahui kata-kata bijak untuk dijadikan pelajaran dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Di dalam Al Qur'an terdapat ribuan kosa kata atau kalimat. Jika kita menghafal Al Qur'an dan memahami artinya secara otomatis kita telah menghafal semua kata-kata tersebut.
- d. Di dalam Al Qur'an banyak terdapat ayat tentang iman, amal, ilmu dan cabang-cabangnya, aturan yang berhubungan dengan keluarga, pertanian dan perdagangan, manusia dan hubungannya dengan masyarakat, sejarah dan kisah-kisah, dakwah, akhlak, negara dan masyarakat, agama-agama dan lain-lainnya. Seorang penghafal Al Qur'an akan mudah menghadirkan ayat-ayat itu dengan cepat untuk menjawab permasalahan-permasalahan diatas.<sup>46</sup>

Demikian manfaat-manfaat menghafal Al Qur'an. Tentunya masih banyak lagi yang belum penulis ketahui mengingat betapa besar peran penghafal Al Qur'an dalam menjaga kemurnian Al Qur'an sebagai hamba-hamba pilihan.

#### **4. Keutamaan Menghafal Al- Qur'an**

Menghafal *al-Qur'an* merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadits-hadits Rasulullah yang menerangkan tentang hal tersebut. Orang-orang yang mempelajari, membaca dan menghafal *al-Qur'an* merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an. Salah satu keutamaan dan keistimewaan para penghafal Al-Qur'an adalah tidak hanya

---

<sup>46</sup> Ibid., h. 15.

memberikan syafaat bagi dirinya sendiri, melainkan orang-orang yang ada didekatnya. Sebagaimana hadist Rasulullah SAW :

Artinya:“ Telah menceritakan kepada kami Ali bin Hujr, telah mengkhabarkan kepada kami Hafsh bin Sulaiman, dari Katsir bin Zadzan, dari ‘Ashim bin Dhamrah, dari Ali bin Abi Thalib telah berkata, Rasulullah saw telah bersabda,”Barangsiapa yang membaca Al-Qur’an dan menghafalkannya, lalu ia menghalalkan apa-apa yang dihalkannya dan mengharamkan apa-apa yang diharamkannya, niscaya Allah akan memasukkannya ke dalam surga dengan (sebab) Al-Qur’an itu, dan Allah akan menerima permohonan syafaatnya kepada sepuluh orang dari keluarganya yang semuanya telah diwajibkan masuk ke dalam neraka.” (HR. At-Tirmidzi).

Menghafal Al- Qur’an termasuk amalan dan ibadah yang paling tinggi dan paling utama maka harus ikhlas karena Allah SWT dan mengharap akhirat, bukan ingin pujian manusia, pamer dan ingin terkenal. Kitab suci Al- Quran ini merupakan kitab samawi yang masih murni dan asli hingga akhir zaman. Mengingat keberadaan Al- Quran yang kuat dalam kehidupan umat islam, berbagai norma dan praktik mengenai interaksi dengan Al- Qur’an telah berkembang seiringnya waktu.<sup>47</sup> Ada banyak keutamaan yang didapatkan dalam menghafal Al- Qur’an yaitu sebagai berikut :

- a. Kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- b. Sakinah (tenteram jiwanya)
- c. Tajam ingatan dan bersih intuisinya
- d. Bahtera ilmu
- e. Memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur
- f. Fasih dalam berbicara
- g. Memiliki do’a yang mustajab.<sup>48</sup>

## 5. Faktor yang mempengaruhi hafalan Al-Qur’an

---

<sup>47</sup> M. Fatih, “Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raden Wijaya Mojokerto,” *Journal of Islamic Religious Instruction* 2, no. 1 (2018): h. 2.

<sup>48</sup> Ahsin W Al Hafiz, *Bimbingan Praktis Menghafal AL-Qur’an*, n.d., h. 40.

Dalam menghafalkan Al Qur'an tentu saja seseorang akan mengalami banyak hambatan dan kemudahan. Untuk itu perlu dipahami beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam proses menghafalkan Al Qur'an tersebut.

a. Faktor pendukung dalam kegiatan menghafal Al Qur'an antara lain.<sup>49</sup>

1) Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu factor yang sangat penting bagi orang yang menghafal al Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafalkan akan menjadi mudah dan cepat tanpa adanya penghambat dan batas waktu menghafalpun menjadi relative cepat. Namun apabila tubuh tidak sehat maka akan menghambat ketika menjalani proses menghafal. Oleh karena itu, disarankan untuk menjaga kesehatan sehingga ketika menghafal tidak ada kendala karena keluhan dan rasa sakit yang diderita. Hal ini dilakukan dengan cara menjaga pola makan, menjadwal pola tidur, mengecek kesehatan secara rutin dan lain sebagainya.

2) Faktor Psikologis

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafal Al Qur'an tidak hanya dari segi lahiriah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Sebab jika secara psikologis terganggu maka akan sangat menghambat proses menghafal. Sebab orang yang menghafalkan Al Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa baik dari segi pikiran maupun hati. Namun apabila banyak sesuatu yang dipikirkan atau dirisaukan proses menghafalpun akan menjadi tidak tenang. Akibatnya banyak ayat yang sulit dihafalkan. Oleh karena itu jika mengalami gangguan psikologi sebaiknya perbanyak dzikir, melakukan kegiatan positif atau berkonsultasi dengan psikiater.

3) Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu factor pendukung dalam menjalani proses menghafal Al Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga cukup mempengaruhi pada proses hafalan yang dijalani. Meskipun demikian bukan berarti

---

<sup>49</sup> Wiwi, Alawiyah, and Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al Qur'an* (( Jogjakarta: DIVA Press, 2014), h. 139.

kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafalkan Al Qur'an. Hal yang paling penting ialah kerajinan dan istiqomah dalam menjalani hafalan.

#### 4) Faktor Motivasi

Orang yang menghafal Al Qur'an pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang terdekat, kedua orang tua, keluarga dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi dia akan lebih bersemangat dalam menghafal Al Qur'an.

#### 5) Faktor Usia

Usia bisa menjadi salah satu faktor penghambat bagi orang yang hendak menghafalkan Al Qur'an. Jika usia sang penghafal sudah memasuki masa-masa dewasa atau berumur, maka akan banyak kesulitan yang akan menjadi penghambat. Selain itu otak orang dewasa juga tidak sejinis otak orang yang masih muda dan sudah banyak memikirkan hal-hal yang lain. Sebenarnya kurang tepat bagi orang yang sudah dewasa untuk memulai menghafal Al Qur'an. Walaupun pada dasarnya mencari ilmu tidak kenal waktu dan usia serta mencari ilmu sampai akhir hayat. Akan tetapi diusia dewasa akan banyak hal yang masih harus dipikirkan, selain menghafal Al Qur'an. Oleh karena itu jika hendak menghafal Al Qur'an sebaiknya diusia-usia produktif supaya tidak mengalami kesulitan.

Dalam kegiatan menghafalkan Al Qur'an seseorang memerlukan konsentrasi yang tinggi dalam mengingat seluruh kalimat, ayat, fonetik, dan waqaf. Kehilangan konsentrasi akan menghambat kegiatan tersebut untuk itu perlu diketahui hal-hal yang dapat menghambat konsentrasi.

#### b. Faktor yang menghambat konsentrasi tersebut antara lain :<sup>50</sup>

##### 1) Pikiran yang tercerai berai

Seseorang akan mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi dalam situasi gaduh, dimana suara manusia dan deringan berbagai alat memecahkan konsentrasi.

##### 2) Kurang latihan dan praktik

---

<sup>50</sup> Ibid., h. 147.

Konsentrasi adalah suatu seni dan keterampilan. Maka dari itu seseorang tidak akan mungkin menguasainya jika tidak mempelajari dan mempraktikkannya setiap hari.

3) Tidak memfokuskan perhatian

Sebagian orang yang mempunyai kesibukan yang banyak dalam kehidupan mereka sehingga tenaga mereka terkuras dan terhamburkan. Mereka berusaha untuk memikirkan banyak hal pada satu waktu bersamaan.

4) Mudah putus asa

Di dunia ini ada dua macam manusia pertama adalah mereka yang berusaha untuk mewujudkan apa yang diinginkan dengan perasaan risau dan takut jika mengalami kegagalan hidup. Sedangkan yang kedua adalah mereka yang berharap bisa mewujudkan hal tersebut tanpa takut gagal.<sup>17</sup>

5) Kurang perhatian

Konsentrasi tidak akan terwujud tanpa adanya perhatian. Maksudnya jika melakukan sesuatu yang penting tanpa ada unsur yang membuat tertarik maka harus memunculkan factor yang menguatkan perhatian secara acak. Hal ini akan melahirkan motivasi pada diri.

6) Suka menunda

Penundaan diartikan penangguhan dalam kepentingan yang tidak disenangi secara spontan tanpa sebab yang masuk akal. Sebagian orang melakukan penundaan terhadap hal yang tidak menarik bagi mereka tanpa berfikir mengenai akibat yang ditimbulkan dari penundaan ini. Penundaan ini adalah ungkapan dari salah satu bentuk “rela dengan kegagalan kecil”.

## **6. Tujuan menghafal Al-Qur`an**

Segala perbuatan yang dikerjakan manusia harus dilakukan atas dasar ikhlas karena Allah SWT semata. Karena menghafal Al-Qur`an adalah termasuk perbuatan yang baik dan merupakan ibadah yang mulia, maka

harus disertai dengan niat dan tujuan ikhlas yaitu mencari ridhonya Allah SWT dan mencari kebahagiaan di akhirat.<sup>51</sup>

Begitu pula dengan para penghafal Al-Qur`an, mereka harus bersungguh-sungguh memperbaiki niat dan tujuannya, karena suatu amal yang tidak berdasar atas keikhlasan, tidak berarti apa-apa disisi Allah SWT.

## **7. Syarat-syarat menghafal Al-Qur`an**

Menghafal Al-Qur`an bukannya merupakan suatu ketentuan hukum yang harus dilakukan orang yang memeluk agama Islam. Oleh karena itu menghafal Al-Qur`an tidak mempunyai syarat-syarat yang mengikat sebagai ketentuan hukum. Syarat-syarat yang ada harus dimiliki oleh seorang calon penghafal Al-Qur`an adalah syarat-syarat yang berhubungan dengan naluri insanियah semata adalah sebagai berikut:

- a. Niat yang ikhlas
- b. Menjahui sifat madzmumah
- c. Izin dari orang tua / wali/ suami bagi wanita yang sudah menikah.
- d. Memiliki keteguhan dan kesabaran
- e. Istiqomah

## **8. Metode Menghafal Al-Qur'an**

Metode Menghafal Al-Qur'an Proses dalam menghafalkan al- Qur'an dibutuhkan sebuah metode yang memudahkan bagi siapa saja yang ingin menghafalkannya. Metode juga sebagai alternatif terbaik untuk memberikan bantuan kepada para penghafal al- Qur'an. Seorang guru hendaknya, menerapkan salah satu metode untuk memudahkan siswa dalam menghafalkan al- Qur'an sebagai upaya memberikan pendampingan, bimbingan, dan arahan dalam menghafal.<sup>52</sup>

Metode menghafal Al-Qur'an yang tepat sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode sangat penting digunakan, karena tanpa menggunakan metode yang baik, hafalan

---

<sup>51</sup> M. Taqiyul Islam Qori, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an* ((Jakarta: Gema Insani Press, 1998), h. 13.

<sup>52</sup> Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008),h. 58-62

tidak akan berjalan maksimal. Selain itu, guru dituntut bisa mencetak pribadi unggul dalam pengetahuan umum dan agama. Ukuran pribadi yang unggul adalah target suatu pembelajaran telah terlaksana atau terlampaui. Serta mampu melihat kreatifitas peserta didik, dalam hal ini menghafal Al Qur'an.

Sebuah metode dikatakan baik dan efektif manakala bisa mengantar kepada tujuan yang dimaksud. Begitupun dalam menghafal Al-Qur'an, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses hifzhul Qur'an, sehingga tercipta keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Makin baik sebuah metode, makin efektif pula fungsinya sebagai alat pencapaian tujuan.<sup>53</sup>

Berikut ini adalah, macammacam metode yang dapat memudahkan dalam menghafalkan al- Qur'an. Metode- metode tersebut diantaranya adalah:

1) Metode *Bi Nazhar*

Metode *bi nazhar* adalah membaca mushaf al- Qur'an dengan mencermati ayat- ayat secara berulang- ulang. Proses ini dilakukan sebanyak mungkin sebagaimana yang dilakukan oleh para ulama terdahulu. Cara ini diterapkan, dengan tujuan memperoleh gambaran secara keseluruhan tentang lafazh maupun urutan ayatayatnya. Agar memudahkan dalam menghafal al- Qur'an diharapkan mempelajari juga makna dari ayat- ayat tersebut.

2) Metode *Tahfizh*

Metode *tahfizh* adalah metode dengan cara mengingat ayat –ayat al- Qur'an secara berulang- ulang sedikit demi sedikit. Contohnya menghafal satu ayat, beberapa ayat, menghafalkan satu baris ayat, sampai hafal dan tidak ada kesalahan sedikitpun. Setelah satu baris ayat hafal kemudian diulang kembali dengan ayat berikutnya dalam artian menambah hafalan baru. Apabila satu halaman dirasa dapat dihafal dengan baik dan lancar lalu

---

<sup>53</sup> Mughni Najib, "Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk," *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 8, no. 3 (2018): h. 2.

dilanjutkan menghafal ayat selanjutnya tanpa meninggalkan pengulangan hafalan yang sudah dihafal. Hal ini dilakukan berlaku untuk seterusnya.

### 3) Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* merupakan cara belajar secara langsung berhadapan dengan seorang guru. Yang mana sang guru membacakan ayat dengan cara dipenggal perkata, diulang berkali-kali sampai hafal dan dilanjutkan ke kata selanjutnya. Kemudian disambung ke ayat berikutnya dan murid diminta untuk mengikutinya.

Metode ini berfokus pada bacaan yang dibacakan oleh guru dan lebih menekankan pada pendengaran dan pengucapan yang diucapkan oleh guru. Guru tersebut haruslah memiliki kecakapan dalam ilmu *tajwid* dan *tahsin*. Proses *talaqqi* ini dilakukan bertujuan untuk memudahkan para siswa untuk mengingat dan menirukan bacaan sesuai *makharijul* huruf dan *tajwid* yang benar sesuai apa yang telah dicontohkan oleh pendidik.

### 4) Metode *Takrir*

Metode *takrir* adalah metode yang diterapkan dengan cara melakukan pengulangan hafalan yang sudah dihafal kepada seorang guru *tahfizh*. Selain dengan guru *tahfizh* juga dapat dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal sehingga tidak mudah lupa. Metode ini bertujuan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik.

### 5) Metode *Tasmi'*

Metode *tasmi'* yaitu metode memperdengarkan al- Qur'an hafalan kepada orang lain baik perorangan ataupun secara berjamaah. Metode ini bertujuan agar seorang penghafal al- Qur'an dapat mengetahui kekurangan, kesalahan dalam menghafal al - Qur'an baik dari segi pengucapan *makharijul* huruf, *tajwid*, dan segi kelancaran hafalan. Dengan *tasmi'* juga dapat membuat seorang *hufazhul* Qur'an lebih berkonsentrasi ketika menghafal dan sebagai bahan evaluasi dalam menghafal.

## **9. Strategi Menghafal Al- Qur'an**

Ada beberapa strategi untuk membantu para penghafal al- Qur'an agar lebih mudah dalam mengingat ayat- ayat yang akan dihafal, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami makna ayat sebelum dihafal Melakukan pemahaman terhadap makna dari ayat yang akan dihafal sangat diperlukan. Karena memahami ayat sama pentingnya dengan menghafal. Hal ini bertujuan agar penghafal mengetahui keterkaitan antara ayat yang satu dengan yang lainnya, sehingga dapat mempermudah dalam mengingat.
- 2) Melakukan pengulangan dalam membaca Seorang penghafal al- Qur'an harus istiqomah dalam melakukan pengulangan membaca al- Qur'an. Karena proses menghafal adalah proses mengulang-ulang bacaan. Semakin banyak mengulang dan istiqomah dalam melakukan pengulangan maka akan semakin mudah menghafalnya. Pengulangan bacaan dengan cara *bi nazhar* sangat cocok bagi penghafal yang memiliki daya ingat yang lemah.
- 3) Mendengarkan bacaan orang yang lebih ahli Cara ini dilakukan dengan mendengarkan bacaan para penghafal al- Qur'an yang sudah ahli seperti Syaikh Sudais, Mohammad Toha, Saad Al -Ghamdi, dan syeikh- syeikh lainnya bagaimana beliau- beliau membaca sesuai dengan tahsin dan tajwid yang benar. Semakin banyak mendengar dan terbiasa mendengar bacaan al- Qur'an semakin mudah pula untuk menghafalkanya.
- 4) Sering menulis ayat al- Qur'an Menuliskan ayat-ayat yang hendak dihafal akan membantu untuk mempermudah mengingat setiap ayat- ayat al -Qur'an yang akan dihafalkan. Sebagaimana yang dilakukan para ulama terdahulu, setiap ilmu yang mereka hafal mereka tulis.
- 5) Memperhatikan ayat atau kalimat yang identik Al- Qur'an dala segi makna, lahfazh, dan ayatayat itu serupa sebagaimana yang terdapat dalam Qs. az- Zumar ayat 23. Untuk itu bagi seorang penghafal al- Qur'an hendaknya lebh teliti dan memperhatikan setiap ayat yang dihafal dalam mewujudkan hafalan yang diinginkan.<sup>54</sup>

---

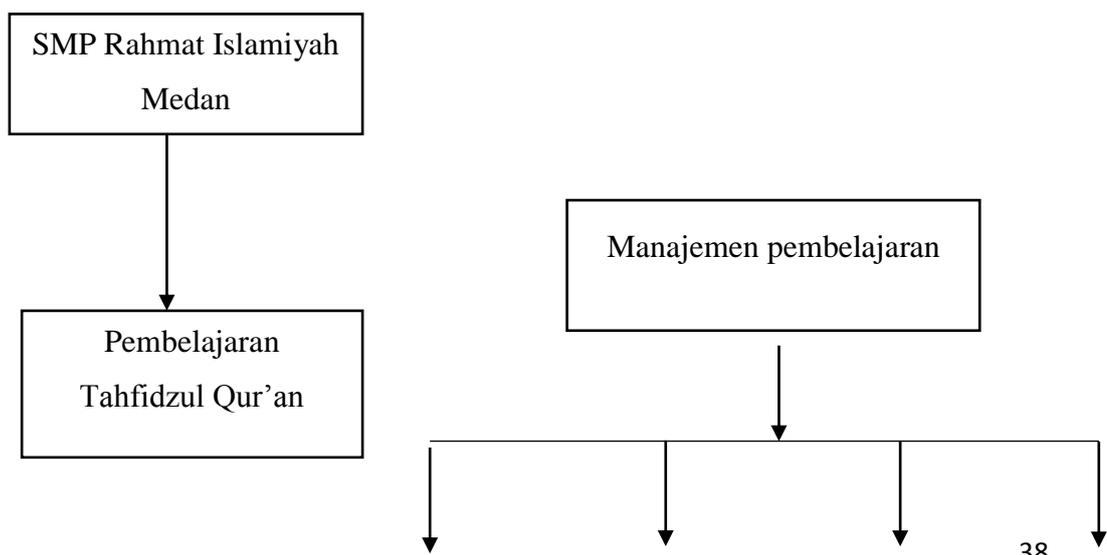
<sup>54</sup> Syaifurrahman, *Manajemen Dalam Pembelajaran* ( Jakarta; Index, 2013), h. 167.

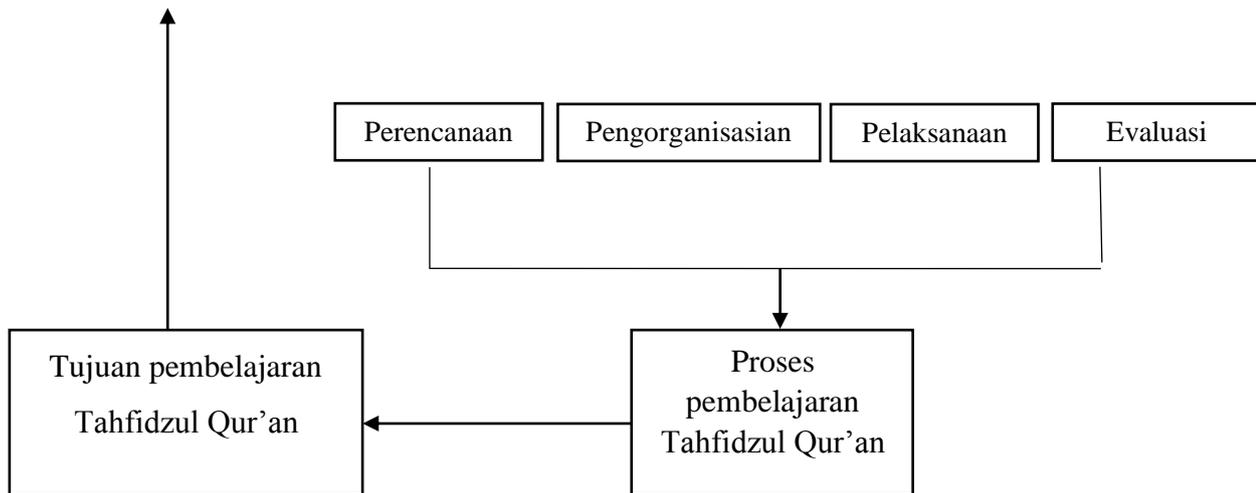
### C. KERANGKA BERFIKIR

Melihat zaman modern seperti sekarang ini, pendidikan keagamaan khususnya pembelajaran tahfidz Al-Qur'an kurang begitu diperhatikan. Berkurangnya minat anak dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an menjadi perhatian khusus bagi orang tua dan lembaga pendidikan Islam khususnya di tingkat sekolah menengah pertama.

Kemampuan seorang tenaga pendidik khususnya guru tahfidz sangat diperlukan dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif, interaktif dan menyenangkan berdasarkan metode yang tepat. Sehingga tujuan mencetak bakat hafidz dan haifdzah sejak dini dapat tercapai secara optimal. Menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an bagi usia anak-anak bukanlah persoalan mudah, dan dibutuhkan analisis mendalam dari semua hal yang terkait di dalamnya. Oleh karena itu diperlukan manajemen pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang tepat dan betul-betul dapat memahami kondisi anak.

Penerapan pembelajaran Tahfidzul Qur'an salah satunya di SMP Rahmat Islamiyah Medan. Dari latar belakang yang telah terdeskripsi secara rinci, penelitian ini lebih menitik beratkan pada manajemen pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang terdiri dari bagaimana bentuk perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh SMP Rahmat Islamiyah Medan. Kerangka berpikir pada penelitian ini terpola pada suatu alur pemikiran yang terkonsep seperti tampak pada gambar tabel sebagai berikut:





**Bagan 2.1**

**Kerangka Berfikir**

**C. PENELITIAN YANG RELAVAN**

No	Nama dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penulis
1	Muh.Guruh susilo wicaksono (2019)	Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al- Quran Pada Program Khusus Di Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018/2019	Hasil penelitian ini yaitu : (1) Perencanaan Pembelajaran Tahfidz Al- Qur'an di MAN Sukoharjo tidak menggunakan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) akan tetapi menggunakan target hafalan yang disusun oleh guru Tahfidz waka kurikulum dan kepala madrasah	Perbedaannya ialah dilihat dari tempat dan waktu penelitian.

			<p>melalui rapat koordinasi.</p> <p>Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an ini dimasukkan kedalam mata pelajaran muatan lokal. (2)</p> <p>Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MAN Sukoharjo dilaksanakan melalui dua tahap yaitu tahap sebelum pembelajaran dan tahap inti pembelajaran.</p> <p>Metode yang digunakan adalah metode Jama'i dan talaqqi.</p> <p>Pembelajaran dilaksanakan pada jam pertama hari Jum'at dan pada jam ekstrakurikuler.</p> <p>Media yang digunakan adalah Al-Qur'an dan buku Tahfidz. (3)</p> <p>Evaluasi</p>	
--	--	--	--	--

			<p>pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan di MAN Sukoharjo menggunakan penilaian berbentuk sistem setoran hafalan. Tetapi waktu pelaksanaannya juga seperti dengan mata pelajaran lainnya yakni dengan melakukan ulangan setoran harian, juga dengan melakukan ulangan setoran dalam setiap akhir semester.</p>	
2	Khoirun Ni'am (2019)	Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara,	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa: manajemen pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara dilakukan dengan merencanakan</p>	Perbedaannya ialah waktu dan tempat penelitian

			<p>pembelajaran yang meliputi penentuan tujuan pembelajaran, standar kompetensi tahfidz, merekrut warga belajar tahfidz, kurikulum tahfidz, materi pembelajaran tahfidzul qur'an, metode pembelajaran, media pembelajaran dan penilaian pembelajaran tahfidzul Qur'an, mengorganisasi dengan membuat job discription yang jelas dalam mengelola pembelajaran, mengaktualisasi pembelajaran harian oleh ustadz, ustadzah dan pengurus melalui berbagai aktivitas harian dan aktivitas khusus terakhir</p>	
--	--	--	--	--

			<p>melakukan pengawasan dengan menilai hasil hafalan santri baik harian, mingguan maupun bulanan dengan cara setoran dan pengawasan secara langsung oleh pengasuh kepada setiap asatid dan pengurus terhadap kinerja pembelajaran yang dilakukan.</p>	
3	Anis Hidayah (2018)	<p>Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Mencapai Target Hafalan di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam mencapai target hafalan di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta meliputi: (a) perencanaan pembelajaran yang mencakup target hafalan, tujuan</p>	<p>Perbedaannya ialah dilihat dari tempat dan waktu penelitian.</p>

			<p>pembelajaran, program pembelajaran, alokasi waktu, dan perangkat pembelajaran, (b) pengorganisasian pembelajaran dengan pembagian tim mengajar dan pengelompokan siswa, (c) pelaksanaan pembelajaran dengan adanya kegiatan pembelajaran dan motivasi pembelajaran, (d) evaluasi pembelajaran melalui evaluasi proses dan evaluasi hasil. (2) Faktor pendukung pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah: (a) target hafalan dijadikan sebagai salah satu syarat kenaikan/kelulusan</p>	
--	--	--	--	--

			<p>siswa, (b) adanya program matrikulasi, (c) adanya program pesantren tahfidz, (d) forum komunikasi guru. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: (a) sebagian guru belum memiliki mental yang kuat dalam menghadapi siswa, (b) kedisiplinan siswa kurang, (c) alat peraga yang kurang lengkap, (d) jumlah buku belum sesuai dengan jumlah siswa, (e) waktu pembelajaran singkat, (f) bacaan Al-Qur'an siswa kurang lancar. (3) Hasil implementasi manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, yakni siswa yang belum mencapai</p>	
--	--	--	--	--

			target minimal 2 juz sebesar 37,3 %. Sedangkan siswa yang sudah melebihi target minimal sebesar 62,7 %.	
--	--	--	---	--

**Tabel 2. 1 Penelitian Relevan**

**BAB III  
METODOLOGI PENELITIAN**

## A. Metodologi Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang menghasilkan data lapangan. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya tentang perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>55</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggali data dari pandangan subyek dan informan dalam bentuk cerita yang terkait dengan judul. Dimaksudkan sebagai kegiatan penelitian yang dilakukan di lokasi sebenarnya. Biasanya penelitian ini digunakan untuk melihat fenomena atau perilaku yang terjadi di lapangan. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif . selain itu yang berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penelitian merupakan pendekatan fenomenologis, dimana peneliti dengan menggunakan pendekatan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang di situasi-situasi tertentu.<sup>56</sup> Hal ini untuk menelusuri fenomena dan memperoleh data yang ada di lapangan sehubungan dengan manajemen pembelajaran Tahfidzul Qur'an.

Dengan kata lain, metode deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diuraikan secara lebih mendalam tentang Manajemen pembelajaran tahfidz Qur'an di SMP Rahmat Islamiyah Medan.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah di SMP Rahmat Islamiyah Medan yang beralamat di Jl.Bakrti Gaperta Medan provinsi Sumatra utara.

---

<sup>55</sup> Tohirin, *Metode dalam Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta Raja Grafindo, 2012), h. 3.

<sup>56</sup> Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), h 7

Sekolah ini berdiri di tengah perekonomian masyarakat yang berada pada level menengah ke bawah dan hanya sebagian kecil saja yang berada pada level menengah ke atas. Sedangkan waktu penelitian yang saya laksanakan di semester genap TA. 2020/2021 yaitu diestimasikan dari bulan April 2021 sampai selesai.

Kegiatan	Tahun Ajaran 2020- 2021																					
	Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni	
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
ACC Judul	■																					
Penyusunan proposal		■	■	■	■	■	■	■														
Revisi proposal									■	■	■	■										
Seminar proposal													■									
Pelaksanaan Riset													■	■	■	■						
Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■		
ACC Skripsi																					■	
Sidang Meja Hijau																						■

Tabel 3.1

**Jadwal Kegiatan Waktu Penelitian**

**C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap obyek penelitian. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung kelapangan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci yang berperan sebagai pengamat partisipan, dimana peneliti mendapatkan

gambaran data yang lebih akurat dari obyek yang diteliti. Sesuai dengan ciri pendekatan kualitatif salah satunya instrumen kunci, dengan itu peneliti dilapangan harus hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid.

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir dilapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu yang sudah terjadwalkan.

#### **D. Tahapan Penelitian**

Dalam setiap kegiatan penelitian pasti terdiri atas serangkaian tahapan yang disusun sistematis yang menjurus dan terfokus pada temuan penelitian yang disertai dengan pembahasannya secara ilmiah. Tahapan penelitian akan mempermudah peneliti untuk pelaksanaan penelitian, membahas dan mengulas penelitian secara jelas, runtut dan sistematis, penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan

##### **1. Tahap Persiapan**

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap adalah memilih judul, konsultasi judul, studi pustaka dan perencanaan penelitian. Pemilihan judul dilakukan dengan mencari masalah yang diteliti yaitu tentang Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Rahmat Islamiyah Medan. Kemudian judul tersebut dikonsultasikan dengan SekProdi, KaProdi dan Dekan untuk mendapatkan persetujuan. Setelah itu peneliti menyusun perencanaan penelitian. Adapun yang direncanakan sebelum penelitian yaitu membuat proposal penelitian yang isinya mulai dari Pendahuluan, Kajian Pustaka dan metode penelitian sampai dengan penjadwalan untuk diseminarkan.

##### **2. Tahap Pelaksanaan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pengumpulan data, pengolahan data, penafsiran dan penyimpulan hasil pengolahan data. Data-data yang diteliti dan diolah adalah data yang berhubungan dengan masalah

yang akan diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai kepala sekolah, bidang kurikulum dan guru Tahfidzul Qur'an di SMP Rahmat Islamiyah Medan. Data-data yang telah terkumpul, selanjutnya diolah kemudian ditafsirkan ke dalam kalimat-kalimat. Setelah kalimat-kalimat itu tersusun rapi, langkah terakhir dari penelitian ini adalah membuat kesimpulan dari olahan data. Kesimpulan dari tahapan ini berkaitan dengan permasalahan manajemen pembelajaran tahfidzul Qur'an di SMP Rahmat Islamiyah Medan.

### 3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap analisis data yang diperoleh dari responden atau informan sesuai dengan masalah yang disusun dengan rumusan masalah yang sudah disusun dengan sistematis.

### 4. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan ini merupakan tahap penyelesaian dari kegiatan penelitian atau laporan skripsi. Adapun hasil dari penyusunan penelitian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk dikoreksi, apabila terdapat kesalahan-kesalahan dan kemudian dilakukan revisi laporan. Proses konsultasi dengan dosen pembimbing dilakukan per Bab. Hal tersebut dilakukan agar laporan nantinya benar baik dari segi teori maupun penulisan. Setelah revisi langkah terakhir adalah pengandaan laporan.

## **E. Data dan Sumber Data**

Data adalah sebagai bahan keterangan tentang kejadian atau fakta-fakta yang dirumuskan dalam sekelompok lambang tertentu yang tidak acak yang menunjukkan jumlah, tindakan, atau hal. Data dapat berupa catatan-catatan dalam kertas, buku, atau tersimpan sebagai file dalam basis data.<sup>57</sup> Sumber data dalam penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian ini. Dalam rangka pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan sangat selektif, tentu dengan berbagai pertimbangan berdasarkan

---

<sup>57</sup> Drs. Hermansyah Sembiring, M.Kom, Nurhayati, S.Kom, "Sistem Informasi Jumlah Angkatan Kerja Menggunakan Visual Basic Pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Langkat," *Jurnal KAPUTAMA* 5, no. 2 (2012): h.14

konsep dan teori yang dipakai dalam penelitian ini, maka jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini terdiri dari atas :

1. **Dara Primer** : merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Dari sumber pertama dengan prosedur teknik pengambilan data yang berupa : wawancara, observasi, yang dirancang khusus sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara dengan informan yaitu, siswa, guru tahfidzul Qur'an, dan kepala sekolah di SMP Rahmat Islamiyah Medan.
2. **Data Sekunder** : data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung, biasanya berupa data dokumentasi, buku-buku, jurnal dan arsip-arsip lainnya yang dapat mendukung proses penelitian yang akan di lakukan. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari guru Tahfidzul Qur'an, kepala sekolah dan tata usaha SMP Rahmat Islamiyah Medan.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang akurat maka peneliti menggunakan beberapa teknik, untuk menunjang data tentang bahan ajar yang baik untuk digunakan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

##### **1. Wawancara ( Interview)**

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi langsung dari informan tentang apa yang diteliti dan dipecahkan. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan interviewer mengenai aspek-aspek apa saja yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (Check list) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau di tanyakan dengan pedoman demikian interviwer harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara kongkrit dalam kalimat tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks actual saat wawancara

berlangsung. Diantara pedoman wawancara yang digunakan adalah alat perekam, catatan, pulpen serta alat tulis yang di perlukan.<sup>58</sup>

## 2. Observasi

Selain dengan wawancara peneliti juga melakukan observasi. Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung dengan melibatkan semua indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, pembau, perasa) untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian<sup>59</sup>. Metode observasi juga merupakan metode pengumpulan yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek, interaksi subjek dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara. Dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh informasi dari masalah yang terjadi.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen atau tulisan yang relevan untuk menyusun konsep penelitian serta mengungkap obyek penelitian. Dokumentasi juga merupakan data yang disimpan dan bisa dikaji ulang bila perlu. Dokumentasi juga diperlukan untuk mendukung kelengkapan data yang lain. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya dan sebagainya.<sup>60</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penafsiran data dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah yang direkomendasikan, seperti yang dikutip Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 140

<sup>59</sup> Drs. Hermansyah Sembiring, M.Kom, Nurhayati, S.Kom, "Sistem Informasi Jumlah Angkatan Kerja Menggunakan Visual Basic Pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Langkat," h. 33.

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h 329.

dan verifikasi kesimpulan. Hal ini untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang bagaimana manajemen pembelajaran tahfidzul Qur'an.

#### 1. Kondensasi Data

Mengacu pada proses-proses pemilihan atau seleksi, fokus, menyederhanakan serta melakukan pergantian data yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah didapatkan. Data kualitatif tersebut dapat di ubah dengan cara seleksi ringkasan, atau uraian menggunakan kata-kata sendiri. Berdasarkan data yang dimiliki, peneliti akan mencari data, pola dan tema mana yang terpenting. Pada penelitian ini data yang didapatkan melalui dokumentasi, observasi, wawancara langsung mengenai manajemen pembelajaran Tahfidzul Quran

#### 2. Penyajian Data

Selanjutnya untuk memudahkan peneliti memahami permasalahan yang terkait peneliti maka langkah berikutnya setelah melewati tahap kondensasi ialah *mendisplay* data ( penyajian data). Yaitu data yang berupa informasi yang didapatkan sudah dikerucutkan sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan.

#### 3. Verifikasi

Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan. Selanjutnya berubah untuk menarik kesimpulan dan data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian. Teknik analisa data yang digunakan adalah metode interaktif, yaitu antara proses pengumpulan data, kondensasi data dan pengambilan kesimpulan, tidak dipandang sebagai kegiatan yang berlangsung serta linier, namun merupakan siklus yang interaktif.

### **H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan**

Agar memperoleh keabsahan data yang diperoleh dari lokasi penelitian maka usaha yang dilakukan penulis adalah :

#### 1. Perpanjangan Pengamatan

Penelitian ini menjadikan penulis sebagai instrumen, keterlibatan penulis dalam pengumpulan data memerlukan waktu tidak cukup dengan

waktu yang singkat, akan tetapi peneliti memerlukan perpanjangan pengamatan pada latar penelitian ini agar peningkatan kualitas data yang terpercaya atas data yang dikumpulkan.

## 2. Triangulasi

Untuk memastikan data yang diperoleh dilapangan maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut.<sup>61</sup> Dengan demikian fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>62</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan 3 triangulasi yaitu :

### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, lalu dideskripsikan, dikategorikan, dan mana pandangan yang sama, yang berbeda dan man yang spesefik dari data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

### b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.<sup>63</sup>

### c. Triangulasi Waktu

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memperoleh data pada saat nara sumber tidak melaksanakan

---

Lexy j Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 5.

<sup>62</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 273.

<sup>63</sup> Wiyatul Fitriani, *Efektifitas Pembelajaran Mata Pelajaran Muatan Lokal Bordir Pada Siswa Tata Busana Kelas XI Di SMK Negeri 1 Kendal*, (Wiyatul Fitriani/Fashion and Fashion Education Journal 2 (1)(2013)), h. 9

aktifitas yang penting, maka akan memberikan data yang lebih valid dan kredibel.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Profil SMP Rahmat Islamiyah Medan**

**1. Identitas Sekolah**

- 1) Nama Sekolah : SMP Rahmat Islamiyah
- 2) NIS : 202400
- 3) NPSM : 10211028
- 4) Izin Operasional : 420/2946.PPD/2014/25 Maret
- 5) Akreditasi Sekolah : Peringkat A (tahun 2014)
- 6) Alamat Sekolah : Jl. Gaperta Ujung Sri Bakti No. 25 Medan  
Kelurahan Tanjung Gusta Kec. Medan  
Helvetia, 20222
- 7) Kecamatan : Medan Helvetia
- 8) Kabupaten/Kota : Medan
- 9) Tahun Berdiri : 1885
- 10) Status Sekolah : Swasta
- 11) Nama Kepala Sekolah : Drs. Suparjo
- 12) No Tlp/Hp : 085360112347
- 13) Nama Yayasan : Yayasan Perguruan Rahmat Islamiyah
- 14) Alamat Yayasan : Jl. Gaperta Ujung Sri Bakti No. 25 Medan  
Kelurahan Tanjung Gusta Kec. Medan  
Helvetia, 20222
- 15) Nomor Telp Yayasan : 061-8468-378
- 16) Akta Notaris Yayasan : Nomor AHU-0021793.ah.01.04.Tahun  
2016

**2. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya SMP Rahmat Islamiyah Medan**

Yayasan SMP Rahmat Islamiyah Medan berdiri pada tahun 9 Juli 1985, yayasan ini didirikan oleh ayahanda Alm. H. Usman Sitepu dan Ibunda. Hj. Salmiah Purba Sigumonrong. Yayasan SMP Rahmat Islamiyah

Medan telah mengelolah serta mendidik siswa dan siswi pada tingkat Diniyah Taklimiyah Awaliyah (MDTA), yang Alhamdulillah grafik peserta didiknya dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Karena banyaknya permintaan dari orang tua dan wali murid serta dari lapisan masyarakat supaya kementerian agama dapat membangun SMP Rahmat Islamiyah yang beralamat di Jl. Gaperta Ujung Sri Bakti No. 25 Medan Kelurahan Tanjung Gusta Kec. Medan Helvetia. Hingga saat ini peserta didik di SMP Rahmat Islamiyah dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan murid. Tak hanya dari Jenjang pendidikan SMP, Yayasan Perguruan Rahmat Islamiyah juga memiliki sekolah mulai dari jenjang TK, SD, SMP, SMA bahkan tingkat SMK.

### **3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Rahmat Islamiyah Medan**

#### **a. Visi**

Mendorong semangat dan berkomitmen bagi seluruh warga sekolah untuk membentuk generasi bangsa yang unggul dalam prestasi, kreatif dan inovatif, serta membudayakan nilai-nilai Islam dikehidupan sehari-hari.

#### **b. Misi**

- Berorientasi kedepan menumbuhkan semangat dan motivasi keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- Mengoptimalkan kemampuan peserta didik.
- Menciptakan kenyamanan dalam pelayanan pembelajaran.
- Menciptakan suasana sekolah yang sejuk dan nyaman.

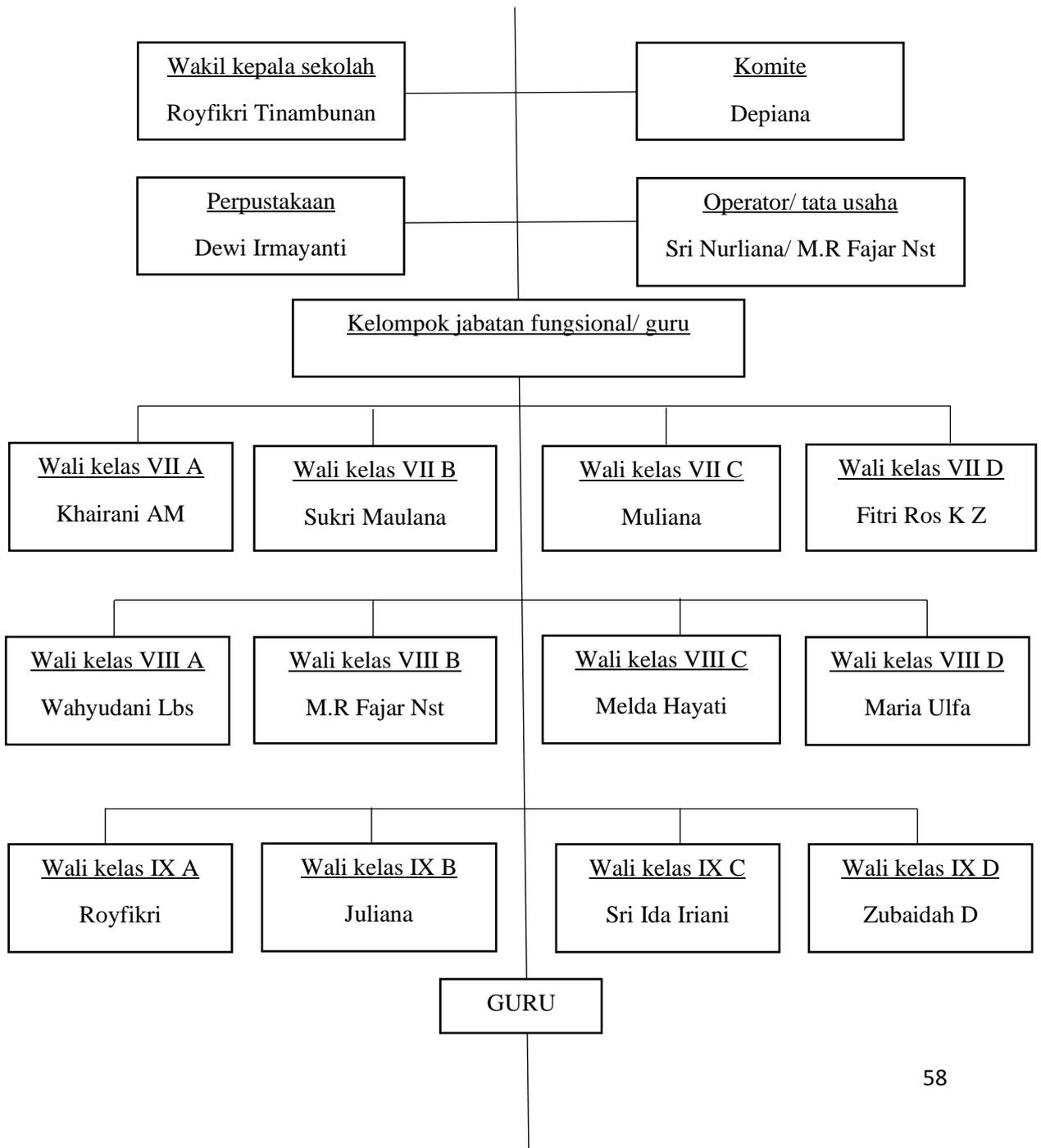
#### **c. Tujuan**

- Meyakini, memahami dan menjalankan ajaran agama yang dianut seperti beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan berbudi pekerti yang baik serta bertanggung jawab.
- Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

- Mendorong bagi seluruh warga sekolah untuk adanya perubahan yang lebih baik.

Kepala sekolah  
 Drs. Suparjo

#### 4. Struktur Organisasi SMP Rahmat Islamiyah Medan



Keamanan

Rahmat

#### Bagan 4.1 Struktur Organisasi

#### 5. Daftar nama guru dan jabatan SMP Rahmat Islamiyah Medan

No	Nama Guru	Bid. Studi	Jabatan
1	Drs. Suparjo	IPS	KEPSEK
2	Royfikri Tinambunan, M.Pd	PKN	WAKASEK
3	Sri Nurlina	-	TATA USAHA
4	Rika Chairani	-	TATA USAHA
5	Firi Ros K. Zega, S.Pd	IPS	GURU
6	Syahwia Rina, S.Pd	IPS	GURU
7	Dra. Zubaidah Dalimunthe	B. INDONESIA	GURU
8	Khairani AM, SE	B. INDONESIA	GURU
9	Dea Liza S.Pd	B. INDONESIA	GURU
10	Sri Ida Iriani, S.Pd	MM	GURU
11	Nurchaya Daulay, S.Pd	MM	GURU
12	Muhammad Rizky Fajar, S.Pd	MM	GURU
13	Niamah Br. Saragih, S.Pd	MM	GURU
14	Muhammad Tasyrif, S.Pd	B.INGGRIS	GURU
15	Maria Ulfa, S.Pd	B.INGGRIS	GURU
16	Juliana, S.Pd	IPA	GURU
17	Nurreda, S.Pd	IPA	GURU
18	Melda Hayati Sormin, S.Pd	IPA	GURU
19	Evi Susanti, S.Pd.I	PAI	GURU
20	M. Syukri Maulana Trg, S.Pd	B.ARAB	GURU
21	Syamsul Bahri, S.Ag	PAI	GURU

22	Wahyudani Lubis, S.Kom	PRAKARYA	GURU
23	Sukri Yanto Lubis, S.Pd.I	AAMI	GURU
24	Nanda Fadilla Zen Btr, S.Pd.I	AAMI	GURU
25	Hendra Syahputra Trg, S.Pd.I	AAMI	GURU
26	Zeky Daeng R. Hidayat, S.Pd	PJOK	GURU
27	Misli, S.Pd	PJOK	GURU
28	M. Yusuf BA	AL-QUR'AN	GURU
29	Lely Anggiyani HRP, S.Pd	SENI BUDAYA	GURU
30	Dede Maharani Lubis, S.Pd	TAHFIDZ	GURU
31	Muliana S.Pd	BK	GURU

**Tabel 4. 1 Nama Guru dan Jabatan**

## 6. Keadaan Siswa dan Program Kesiswaan

### a. Keadaan siswa (3 tahun terakhir)

Tahun pelajaran	Jumlah siswa			Keterangan
	Pendaftar	Diterima	Presentase yang diterima	
2018/2019	150	150	100%	
2019/2020	126	126	100%	
202/2021	128	128	100%	

**Tabel 4. 2 Keadaan Siswa**

### b. Jumlah siswa TP. 2020/2021

JUMLAH KESELURUHAN SISWA
--------------------------

No	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1	VII	128	LK = 62 Orang
			PR = 66 Orang
2	VIII	126	LK = 64 Orang
			PR = 62 Orang
3	IX	143	LK = 68 Orang
			PR = 75 Orang

**Tabel 4.3 Jumlah Siswa**

**c. Sarana dan Prasarana SMP Rahmat Islamiyah Medan**

Ruang	Jumlah	Luas ( $m^2$ )	Kondisi	
			Baik	Rusak
Teori/ Kelas	8	448	√	-
Ruang Kepala Sekolah	1	10	√	-
Ruang Guru	1	36	√	-
Ruang tata usaha	1	16	√	-
Ruang Bimbingan Konseling	1	19	√	-
Laboratorium	1	28	√	-
a. IPA	2	56		
b. Komputer				

Ruang perpustakaan	1	56	√	-
Ruang OSIS	1	15	√	-
Ruang UKS	1	9	√	-
Koperasi	1	24	√	-
Rumah penjaga sekolah	1	12	√	-
Gudang	1	4	√	-

**Tabel 4.4 Sarana Dan Prasarana**

## **7. Letak Geografis SMP Rahmat Islamiyah Medan**

- a. Sebelah timur berbatasan dengan jalan Bakti.
- b. Sebelah barat berbatasan dengan jalan Klambir V.
- c. Sebelah utara berbatasan dengan jalan Lembaga Permasalahatan.
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan Gaperta Ujung.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Manajemen Pembelajaran Tahfidz Di SMP Rahmat Islamiyah Medan**

Pada bagian ini, akan dipaparkan hasil penelitian berupa fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yang diselenggarakan di SMP Rahmat Islamiyah Medan.

#### **a. Perencanaan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber ditemukan beberapa pernyataan yang mendukung proses perencanaan.

##### **1) Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran tahfidzul Qur'an terlihat dari pernyataan kepala sekolah bapak Drs. Suparjo:

*“Agar siswa dan siswi disini mampu mempelajari Al- Quran, menghafal dan memahami isi Al- Quran” (30 Maret 2021 Pukul 08.30)*

Bapak Syukri Maulana, S.Pd selaku guru Tahfidz di SMP Rahmat Islamiyah berpendapat hampir sama terkait tentang tujuan pembelajaran tahfidzul Quran:

*“Agar siswa dan siswi dapat mengetahui, memahami bagaimana membaca dan menghafal Al- Quran dengan baik dan benar” (2 April 2021 Pukul 09.00)*

## 2) Metode Pembelajaran

Terkait metode pembelajaran tahfidzul Qur’an yang disampaikan Bapak Syukri Maulana, S.Pd:

*“Di SMP Rahmat Islamiyah menggunakan metode taqrir, sima’i dan audio visual. Metode taqrir atau disebut jugak dengan tiqrar yaitu metode pengulangan, metode sama’i metode mendengar dan begitu juga dengan menggunakan metode audio visual yaitu metode yang menggunakan media berupa gambar bergerak, tulisan dan suara.”(2 April 2021 Pukul 09.00)*

## 3) Materi Pembelajaran Tahfidz Qur’an

Ketika peneliti mencari informasi data mengenai sistem pembelajaran atau materi pembelajaran tahfidzul Qur’an, berikut pernyataan dari bapak Syukri Maulana, S.Pd:

*“Materi pembelajaran tahfidzul Qur’an di sekolah ini yaitu Al-Quran dan tajwid karena materi ini sangat penting untuk diberikan kepada siswa-siswi agar mereka mampu membaca al-Quran dengan baik dan benar” (2 April 2021 Pukul 09.00)*

Dari hasil observasi terlihat bahwa siswa- siswi kelas VII setiap pada hari selasa pukul 09.00 wib mengikuti pembelajaran Al-quran dan Tajwid dan proses menghafal Al-Qur’an dilakukan pada setiap hari Jumat pukul 08.00- 09.30 wib

#### 4) Penilaian Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Cara penilaian pembelajaran tahfidzul Quran menurut narasumber Bapak Syukri Maulana, S.Pd:

*“Penilaian pembelajaran tahfidzul Quran untuk penilaian kami melihat dari bacaan dan hafalan para siswa apakah sudah sesuai dan benar tajwidnya dan makharijul hurufnya” (6 April 2021 Pukul 09.00)*

Hal ini sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 2 April 2021 terlihat siswa-siswi yang sedang menghafal dengan Al-Qur'annya masing-masing. Apabila setelah menghafal siswa menyeter hafalannya kepada pendidik di depan kelas.

#### b. Pengorganisasian

Dari beberapa keterangan narasumber diperoleh hasil struktur organisasi SMP Rahmat Islamiyah Medan yang disampaikan Kepala Sekolah Bapak Drs. Suparjo:

*“Struktur organisasi disekolah ini pastinya terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala perpustakaan, komite, tata usaha/operator, para staff pengajar (guru) dan keamanan” (30 Maret 2021 Pukul 08.30)*

Peneliti juga menanyakan mengenai penyusunan jadwal pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang disampaikan oleh bapak Syukri Maulana, S.Pd:

*“Jadi untuk jadwal pembelajaran tahfidzul Quran dilaksanakan pada seminggu 2 kali pertemuan yaitu pada hari selasa dan jumat pukul 08.00- 09.30 wib” (6 April 2021 pukul 09.00)*

Bapak Syukri Maulana, S.Pd juga mengungkapkan mengenai sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran tahfidzul Quran:

*“Sarana dan prasarana yang mendukung proses menghafalnya siswa-siswi yaitu berupa kitab suci Al-Quran lengkap dengan terjemahannya*

*dan audio visual berupa rekaman murattal dari hafidz- hafidz terkenal”(6 April 2021 Pukul 09.00)*

c. Pelaksanaan

Proses pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur’an diperoleh dari Bapak Syukri Maulana, S.Pd mengungkapkan:

*“Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan diruang kelas dan alhamdulillah sudah berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang telah direncanakan”(6 April 2021 Pukul 09.00)*

Hal ini sesuai dengan hasil observasi bahwa terlihat siswa-siswi mengikuti kegiatan pembelajaran tahfidzul Quran di ruang kelasnya masing-masing dengan seorang pendidik/ guru pengajar dimana siswa-siswi sibuk dengan Al-Qur’annya masing-masing setelah mereka hafal mereka langsung setor kepada guru tahfidz nya.

Sebagai selaku guru tahfidzul Qur’an bapak Syukri Maulana juga menyampaikan bentuk metode dan teknik pembelajaran yaitu:

*“Metode yang digunakan untuk individu yaitu menghafal satu demi satu ayat terlebih dahulu lalu digabungkan menjadi 3 sampai 5 ayat setelah mereka hafal mereka setor ke guru tahfidznya”(6 April 2021 Pukul 09.00)*

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan pada hari jumat terlihat semua siswa-siswi melaksanakan kegiatan tahfidzul Qur’an dan mereka sangat aktif dan menyukai program tahfidz tersebut.

d. Evaluasi

Terkait sistem evaluasi pembelajaran tahfidzul Qur’an di SMP Rahmat Islamiyah Medan, Kepala Sekolah Bapak Drs. Suparjo menyatakan bahwa:

*“Untuk proses evaluasi kami lihat dari beberapa metode yang diterapkan yaitu sudah berapa banyak hafalannya dan sudah sejauh mana mereka memahami Al- Qur’an. Dengan kegiatan tersebut kita*

*dapat memantau kurang atau telah berhasilnya siswa-siswi dalam upaya menghafal dan mempelajari Al- Quran” (20 April 2021 Pukul 08.30)*

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang saya lakukan pada tanggal 16 April 2021 bahwa terlihat siswa- siswi begitu aktif dalam mengikuti pembelajaran tahfidz yaitu tepatnya saat pembelajaran Al-Quran dan Tajwid mereka ditunjuk satu persatu oleh guru bidang studi tahfidz untuk melafalkan dan mempraktekkan apa yang sudah dipelajari (16 April 2021 Pukul 08.00)

## **2. Problematika Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur’an di SMP Rahmat Islamiyah Medan**

Ketika peneliti mengajukan beberapa pertanyaan mengenai problematika terkait program tahfidzul Qur’an, berikut ini keterangan hasil wawancara dari narasumber oleh Bapak Syukri Maulana, S.Pd:

*“Minimnya guru/pengajar tahfidzh sehingga menyebabkan keadaan siswa-siswi yang tidak sepenuhnya bisa terkontrol dengan baik dan ditambah lagi siswa-siswi yang kadang jenuh dengan hafalannya sehingga tidak mencapai target dan terdapat juga siswa yang belum mampu mempelajari tajwidnya sehingga terkendala di saat membaca Al-Quran” (20 April 2021 Pukul 09.00)*

Dari beberapa problematika atau kendala dalam program manajemen tahfidzul Qur’an disini peneliti menanyakan solusi apa yang diberikan untuk problematika pembelajaran tahfidzul Qur’an, berikut pernyataan dari narasumber Bapak Syukri Maulana,S.Pd yaitu:

*“Mungkin bisa menambah guru atau pengajar baru, agar setiap siswa-siswi dapat terkontrol dengan baik dalam pengawasan dan pengevaluasiannya dan disaat siswa-siswi mulai jenuh ada motivasi yang menguatkan mereka baik itu motivasi dari guru, keluarga maupun dari diri sendiri dan juga bisa ditambahkan dengan sedikit hiburan seperti bermain games/ sulap dan bercerita tentang kisah sejarah para Nabi dan sahabat” (20 April 2021 Pukul 09.00)*

## C. PEMBAHASAN

### 1. Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Rahmat Islamiyah Medan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMP Rahmat Islamiyah Medan menunjukkan bahwa fungsi manajemen pembelajaran terbagi menjadi 4 bagian yaitu:

#### 1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah aktivitas pengambilan suatu keputusan mengenai sasaran dan tujuan pembelajaran, strategi dan metode yang harus dilakukan, siapa pelaksana tugas untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>64</sup> Dalam pengertian lain perencanaan pembelajaran diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, penggunaan pendekatan dan metode, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>65</sup> Setiap program yang akan berlangsung, membutuhkan perencanaan yang matang, termasuk pembelajaran tahfidzul Qur'an di SMP Rahmat Islamiyah Medan.

Proses perencanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an di SMP Rahmat Islamiyah Medan dilakukan melalui 4 tahap, yaitu:

#### a. Penentuan tujuan

Tujuan belajar yang jelas dan terukur merupakan aspek penting untuk menentukan keberhasilan siswa melalui proses pembelajaran. Setiap kegiatan pembelajaran seorang pengajar juga menentukan target belajar atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di SMP Rahmat Islamiyah Medan menurut beberapa narasumber adalah agar siswa-siswi diharapkan dapat mengetahui serta memahami bagaimana cara membaca dan menghafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar

---

<sup>64</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2005), h. 15.

<sup>65</sup> *Ibid.*, h. 17.

#### b. Metode pembelajaran tahfidzul Qur'an

Selanjutnya, mengenai metode pembelajaran tahfidzul Qur'an di SMP Rahmat Islamiyah Medan. Metode atau cara yang ditempuh dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an dengan menggunakan dua metode yaitu metode takrir dan metode sima'i.

Metode takrir ialah metode mengulang bacaan dengan benar yang telah didapatkan di majlis ilmu, baik mengulang sendiri ketika habis shalat fardhu maupun berkelompok yang ditetapkan secara bergantian, dan ketika orang membaca, maka yang lain mendengarkan.

Metode sima'i adalah proses menghafal Al- Quran dengan cara mendengarkan atau memperdengarkan suatu bacaan Al- Quran agar agar ayat Al- Quran terhindar dari berkurang dan berubahnya keaslian lafadz serta mempermudah dalam memelihara hafalan agar tetap terjaga serta bertambah lancar sekaligus membantu mengetahui letak ayat- ayat yang keliru ketika sudah hafal.

#### c. Materi pembelajaran tahfidzul Qur'an

Menentukan materi pembelajaran berarti melakukan kegiatan pengelolaan materi pembelajaran, hal ini harus memperhatikan prinsip keragaman anak, tujuan moral (kognitif, emosional, dan kinetik) dan aspek psikologis lain.<sup>66</sup>

Materi pembelajaran tahfidzul Qur'an di SMP Rahmat Islamiyah Medan meliputi hafalan, tahsinul Qur'an, tilawah dan tajwid. tahsinul Qur'an adalah memperindah dan memperbaiki bacaan al-Qur'an secara benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, tilawah adalah membaca al-Qur'an dengan bacaan yang menampakkan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam melafadzkannya agar lebih mudah untuk memahami makna-makna yang terkandung di dalamnya selanjutnya tajwid adalah ilmu tentang tatacara membaca al-Qur'an yang baik dan benar, baik cara melafalkan huruf, membunyikan hukum nun dan tanwin, bacaan mad, hukum waqaf wal

---

<sup>66</sup> Agus dan Agus Zainul Fitri. Maimun, *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif*. (Malang: UIN Maliki Press., 2010), h. 108.

ibtida' dan lain-lain yang terkait dengan cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar.

Semuanya mengarah pada dasar-dasar pembelajaran tahfidzul Qur'an yang diampu langsung oleh guru tahfidzh. Hal ini bertujuan agar siswa-siswi dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

#### d. Penilaian Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Fungsi penilaian menurut Suharsimi Arikunto Fungsi penilaian pendidikan ada beberapa hal, yaitu: (a) Penilaian berfungsi sebagai penempatan, (b) Penilaian berfungsi selektif, (c) Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan, (d) Penilaian berfungsi diagnostik.<sup>67</sup>

Penilaian pembelajaran tahfidzul Qur'an di SMP Rahmat Islamiyah dengan cara melalui setoran langsung ke bapak gurunya melihat dari bacaan dan hafalan para siswa-siswi sudah sesuai tajwid dan makharijul huruf atau belum. Jika dalam taqir hafalan memiliki kesalahan paling sedikit bacaan maka tidak mengulang, kalau siswa-siswi menghafalnya terdapat banyak kesalahan maka harus mengulang hafalannya sampai benar-benar lancar.

#### 2) Pengorganisasian Pembelajaran

Pengorganisasian pembelajaran adalah keseluruhan proses pengelompokan pendidikan, peserta didik, materi dan sumber belajar serta sarana prasarana dan media belajar sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang dapat berjalan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pengorganisasian ini akan ditentukan materi materi pelajaran beserta siapa pengajarnya dan untuk siapa materi itu diberikan, bagaimana cara menyampaikan, serta kapan pelajaran itu akan diberikan.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Mulyasa, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah (Proyek Pemberdayaan Kelembagaan Dan Ketatalaksanaan Pada Madrasah Dan PAI Pada Sekolah Umum Tingkat Dasar*, h. 18.

<sup>68</sup> Maimun, *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Altrnatif Di Era Kompetitif.*, h. 108.

Dari beberapa keterangan narasumber diperoleh hasil bahwa kondisi sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran selama ini masih kurang. Menurut guru tahfidz seharusnya tidak hanya Al-Qur'an saja yang sebagai media pembelajaran akan tetapi siswa-siswi wajib memiliki buku panduan berupa buku yang membahas tentang tajwid dan makharijul huruf. Mengenai jadwal pelajaran sudah tersusun dengan baik. Materi yang diajarkan di SMP Rahmat Islamiyah meliputi hafalan, tahsinul Qur'an, tilawah dan tajwid.

### 3) Pelaksanaan Pembelajaran

Di dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran ini, seorang pendidik melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar sesuai panduan yang telah dirancang dengan memanfaatkan dan menggunakan unsur-unsur belajar seperti, materi/bahan ajar, sumber belajar, media belajar, strategi, dan metode belajar sehingga peserta didik mau dan bisa belajar dengan senang dan sungguh-sungguh guna mencapai tujuan pembelajaran untuk itu perlu adanya penggunaan penggunaan metode dan media dalam penyampaian materi pembelajaran.<sup>69</sup> Metode menurut Suwardi adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Jadi metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>70</sup> Metode pembelajaran yang dapat digunakan di SMP Rahmat Islamiyah ada dua diantaranya yaitu:

- a. Metode takrir ialah metode mengulang bacaan dengan benar yang telah didapatkan di majlis ilmu, baik mengulang sendiri ketika habis shalat fardhu maupun berkelompok yang ditetapkan secara bergantian, dan ketika orang membaca, maka yang lain mendengarkan.
- b. Metode sima'i adalah proses menghafal Al- Quran dengan cara mendengarkan atau memperdengarkan suatu bacaan Al- Quran agar ayat Al- Quran terhindar dari berkurang dan berubahnya keaslian lafadz serta mempermudah dalam memelihara hafalan agar tetap terjaga

---

<sup>69</sup> Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, h. 20.

<sup>70</sup> Suwardi, *Manajemen Pembelajaran*. (Salatiga: STAIN Salatiga Press., 2007), h. 61.

serta bertambah lancar sekaligus membantu mengetahui letak ayat- ayat yang keliru ketika sudah hafal.

#### 4) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi ialah kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya.<sup>71</sup> Jadi evaluasi pembelajaran adalah kegiatan memilih, mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran untuk digunakan sebagai dasar mengambil keputusan dan menyusun program pembelajaran selanjutnya.

Evaluasi pembelajaran belum dilakukan secara formal melalui tes tertulis, tetapi evaluasi pembelajaran dilakukan secara langsung baik oleh bapak guru tahfidz maupun yang membantu.

Pembelajaran tahfidzul Qur'an rata-rata guru melakukan evaluasi langsung setelah siswa-siswi selesai menyetorkan hafalan per 5 ayat perhari sampai mencapai 1 surah. Setelah siswa menyetorkan hafalan sampai 1 surah kemudian siswa-siwi menyetorkan hafalan 1 surah sekali duduk. Hal ini merupakan upaya untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa-siswi dalam menghafal Al-Qur'an. Jika dari bacaan dan menghafal diketahui bahwa masih banyak yang salah maka harus mengulang hafalannya dan apabila diketahui tidak banyak kesalahan maka boleh melanjutkan menghafal ke surah berikutnya.

Selain itu untuk materi tertentu seperti tajwid dan tilawatil Qur'an evaluasi dilakukan dengan cara tes, guru pembimbing menunjuk siswa-siswi untuk maju kedepan dan menyuruh anak didik untuk melafalkan apa yang sudah dipelajari dari gurunya. Dari kegiatan tes itu tidak dilakukan penilaian, tetapi guru pembimbing hanya mengamati dan kemudian melakukan pembenahan dalam pembelajarannya atau mengulang penjelasan terhadap materi tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan dalam kegiatan

---

<sup>71</sup> Ibid., h. 40.

pembelajaran tahfidzul Qur'an tersebut evaluasi dilakukan dengan tes lisan baik dengan bacaan maupun hafalan.

Dari pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an sudah terlaksana dengan baik. Namun, terkadang masih ada siswa-siswi yang kurang disiplin mengikuti kegiatan pembelajaran. Masih kurangnya ketegasan pengurus, sehingga masih banyak anak yang sering melanggar tidak mengikuti kegiatan pembelajaran.

## **2. Sistem murojaah dan hafalan pembelajaran tahfidzul Qur'an di SMP Rahmat Islamiyah Medan**

Murajaah adalah kegiatan mengulang-ulang hafalan Al-Quran. Berdasarkan hasil serta wawancara dengan beberapa siswa-siswi maka didapatkan beberapa kegiatan yang terkait dengan kegiatan murajaah di SMP Rahmat Islamiyah Medan, di antaranya:

### 1) Murajaah Mandiri

Dalam murajaah mandiri, setiap siswa-siswi mengulang-ulang hafalan Al-Quran yang telah dihafalnya secara mandiri tanpa ada teman yang menyimak hafalan. Kegiatan ini dilakukan disela-sela waktu yang setelah shalat zuhur.

### 2) Murajaah Terbimbing

Murajaah terbimbing merupakan program wajib di SMP Rahmat Islamiyah Medan. Dalam kegiatan murajaah ini, siswa-siswi melakukan pengulangan hafalan Al-Quran dengan dibimbing dan disimak oleh guru tahfiz yang mengajar. Kegiatan murajaah ini dilakukan setiap hari jumat.

Diriwayatkan dari Abu Musa Al-Asy'ari ia berkata. Rasulullah saw bersabda: *“Ulang-ulanglah Al-Qur'an ini. Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, ia lebih cepat lepas daripada unta dalam ikatan.”* (H.R. Bukhari dan Muslim)

Dari hadis diatas dapat diambil kesimpulan bahwa mengulang hafalan Al-Qur'an itu sangat penting, karena unta yang sudah dalam ikatan saja bisa lepas, apalagi hafalan Al-Qur'an. Sehingga harus sering atau rajin-rajin *nderes* (mengulang hafalan).

Sistem murojaah di SMP Rahmat Islamiyah dilakukan pada seminggu sekali dihari Jum'at. Setiap anak didik wajib mengulang hafalan yang sudah dihafal minimal 2 surah.

Metode tiktirar yaitu menghafal mengulang ayat-ayat yang sedang dihafal sehingga dapat dilakukan mengulang satu ayat sekaligus atau sedikit demi sedikit sampai dapat membaacanya tanpa melihat mushfaf. Cara inilah yang dilakukan guru tahfidzh di SMP Rahmat Islamiyah Medan agar memudahkan siswa- siswi untuk menghafal Al- Qur'an dan biasanya sangat cocok bagi yang mempunyai daya ingat lemah karena tidak terlalu memerlukan pemikiran yang berat. Penghafal biasanya lebih banyak terkuras suaranya.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan selama 90 menit meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dengan menggunakan metode sima'i dalam menghafal Al-Qur'an terdapat 3 kegiatan yaitu simak, setoran hafalan, dan murojaah hafalan dilanjutkan dengan kegiatan akhir yaitu guru memberikan motivasi kepada siswa-siswi dan ditutup dengan doa bersama serta salam. Selanjutnya kegiatan evaluasi dilakukan 2 kali dalam sebulan dengan batas minimal 5 kali kesalahan dan maksimal 10 kali kesalahan ketika menghafal.

### **3. Problematika dalam Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Rahmat Islamiyah Medan**

Niat yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantarkan seseorang ketempat tujuan dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya.<sup>72</sup> Hasil penelitian menunjukkan kendala-kendala yang dialami siswa-siswi pada saat menghafal Al-Qur'an walaupun dengan niat yang kuat dan sungguh-sungguh tetapi kendala-kendala itu tetap datang menghampiri. Dari keterangan beberapa narasumber, dapat disimpulkan bahwa problematika yang dialami oleh anak didik dan guru tahfidznya ialah sebagai berikut beserta solusinya.

---

<sup>72</sup> Hafiz, *Bimbingan Praktis Menghafal AL-Qur'an*, h. 49.

- 1) Minimnya guru atau pengajar sehingga menyebabkan keadaan anak didik yang tidak sepenuhnya bisa terkontrol dengan baik, terutama dari segi pembelajaran. Solusinya adalah melakukan pengkaderan guru tahfidz baru yang sudah mencapai banyak hafalannya. Hal itulah yang nantinya akan membantu pengasuh dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan menegakkan disiplin sekolah.
- 2) Dalam proses menghafal yaitu ketika sudah bermain gadget/ games online bisa lupa waktu apalagi ketika waktu *muraja'ah* hampir tidak ada. Dampaknya ketika proses pembelajaran sudah dimulai, hanya menghafal beberapa ayat saja dan itupun tidak lancar. Dari sini terlihat bahwa barang elektronik sangat memberikan dampak yang negatif daripada dampak yang positif. Solusi yang dapat ditawarkan yaitu siswa-siswi harus lebih bisa membagi waktu antara menghafal dan bermain gadget atau Hp.
- 3) Kurangnya dukungan dan motivasi sehingga anak didik mudah jenuh dalam menghafal. Solusinya yang ditawarkan ialah seharusnya guru pembimbing harus lebih bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran serta teknik dalam penyampaian sehingga peserta didik tidak mudah jenuh dan harus selalu memberikan dukungan baik itu motivasi atau reward sehingga mereka bisa jauh lebih semangat lagi dalam menghafal.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa manajemen pembelajaran tahfidzul qur'an di SMP Rahmat Islamiyah terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi pembelajaran.

Perencanaan terdiri dari penentuan tujuan, metode atau cara yang ditempuh dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an, menentukan materi pembelajaran dan menentukan sistem penilaian pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Pada bagian pengorganisasian terdapat sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran, pengelolaan pendidik dan peserta didik, materi, serta waktu pelaksanaan pembelajaran. Kemudian pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode takrir dan sima'i, sedangkan media yang digunakan berupa media cetak dan media elektronik seperti kitab al-Qur'an dan terjemahannya dan Mp3. Terakhir adalah

evaluasi pembelajaran, Evaluasi secara formal tidak ada, tetapi lebih ditekankan secara praktis dan lisan yang dilakukan setiap saat.

Problematika terkait manajemen pembelajaran tahfidzul Qur'an Minimnya guru atau pengajar sehingga menyebabkan keadaan anak didik yang tidak sepenuhnya bisa terkontrol dengan baik, terutama dari segi pembelajaran. yang kedua yaitu dalam proses menghafal yaitu ketika sudah bermain gadget/ games online bisa lupa waktu apalagi ketika waktu *muraja'ah* hampir tidak ada. Dampaknya ketika proses pembelajaran sudah dimulai, hanya menghafal beberapa ayat saja dan itupun tidak lancar. Dari sini terlihat bahwa barang elektronik sangat memberikan dampak yang negatif daripada dampak yang positif dan yang terakhir kurangnya dukungan dan motivasi sehingga anak didik mudah jenuh dalam menghafal.

## **B. SARAN**

1. Penyelenggaraan pembelajaran tahfidzul Qur'an dengan ciri khas memberikan materi tahfidzul Qur'an maupun dengan keilmuan dan kemampuan lain hendaknya lebih ditingkatkan dan dimantapkan.
2. SMP Rahmat Islamiyah sebaiknya dapat menambah jumlah guru dalam bidang tahfidzul Qur'an supaya pembelajaran menjadi lancar dan dapat mengontrol siswa-siswi dalam menjaga hafalannya.
3. Pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an sebaiknya lebih ditertibkan, dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, dan kedisiplinan yang sudah ditetapkan hendaknya diterapkan dengan sungguh-sungguh sehingga tujuan dari pembelajaran tahfidzul Qur'an yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Hadis.

Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

Bafadhal. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistim*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.

Drs. Hermansyah Sembiring, M.Kom, Nurhayati, S.Kom, M.Kom. "Sistem Informasi Jumlah Angkatan Kerja Menggunakan Visual Basic Pada Badan Pusat Stasistik (BPS)Kabupaten Langkat." *Jurnal KAPUTAMA* 5, no. 2 (2012): 14.

Fatih, M. "Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raden Wijaya Mojokerto." *Journal of Islamic Religious Instruction* 2, no. 1 (2018): 2.

Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Hafiz, Ahsin W Al. *Bimbingan Praktis Menghafal AL-Qur'an*, n.d.

- Indonesia, Kementerian Agama Republik. *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahannya: Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul Dan Hadist Shahih*. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2010.
- Ismail, Ali Akbar dan Hidayatullah. "Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar." *Jurnal Ushuluddin* 24, no. 1 (2016): 92.
- Khoiruddin, Heri, and Adjeng Widya Kustiani. "Manajemen Pembelajaran Tahsin Al- Quran Berbasis Metode Tilawati." *Jurnal Islamic Education Manajemen* 5, no. 1 (2020): 56.
- Maimun, Agus dan Agus Zainul Fitri. *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Altrnatif Di Era Kompetitif*. Malang: UIN Maliki Press., 2010.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2005.
- Moleong, Lexy j. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Mudjahid AK, Dkk. *Perncanaan Madrasah Mandiri*. 3rd ed. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2003.
- Mughni Najib. "Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggol Nganjuk." *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 8, no. 3 (2018): 2.
- Mulyasa, E. *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah (Proyek Pemberdayaan Kelembagaan Dan Ketatalaksanaan Pada Madrasah Dan PAI Pada Sekolah Umum Tingkat Dasar*, 2004.
- Munawar, Said Agil Husain Al. *Al- Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al Munawwar*. Surabaya, 2002.
- Nasution, S. *Kurikulum Dan Pengajaran*. Bandung: Bumi Aksara, 1989.
- Nawawi, Rif at Syaukani. *Kepribadian Qur'an*. Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2011.
- Penyusun, Tim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Pidarta, Made. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Qori, M. Taqiyul Islam. *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Gema Insani Press, 1998.

- Rahayu, Entin Fuji. "Manajemen Pembelajaran Dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik." *Manajemen Pendidikan* 24, no. 5 (2015): 358.
- Ridhoul Wahidi dan Rofiul Wahyudi. *Metode Cepat Hafal Al Qur'an Saat Sibuk Kuliah*. Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017.
- Rohman, Fatkhur. "Tanggung Jawab Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam." *INTIQAD* Vol. 12, no. No. 2 (2020).
- Ronaldi, Ahmad Lahmi Mursal. "PERDA Baca Tulis Al-Qur'an: Studi Terhadap Respon Wali Nagari Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Di Talu." *INTIQAD* Vol. 12, no. No 2 (2020): 191.
- Rusadi, Bobi Erno. "Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Quran Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Quran Tangerang Selatan." *INTIQAD* 10, no. 2 (2018).
- Sagala, Syaiful. *Konsep Dan Agala, Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Perenada Media, 2010.
- Saputri, Dikka Renny. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Kelas X Agama MAN Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/ 2017." Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017.
- Shihab, Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*,. Bandung: Mizan Media Utama, 1994.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktek*. Bandung: PT: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Suwardi. *Manajemen Pembelajaran*. Salatiga: STAIN Salatiga Press., 2007.
- Syafaruddin, and Irwan Nasution. *Manajemen Pembelajaran*. Ke-1. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Usman, Husaini. *Manajemen, Teori, Praktek, Dan Riset Pendidikan*. 3rd ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Wibowo. *Manajemen Perubahan*. Jakarta: RajaGrafinso, 2006.
- Wiwi, Alawiyah, and Wahid. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al Qur'an*. ( Jogjakarta: DIVA Press, 2014.





Unggul Berprestasi

Buku ini merupakan salah satu syarat kelulusan Honor dan tanggapnya

# MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



Hal : Permohonan Persetujuan Judul  
Kepada : Yth Dekan Fai UMSU  
Di  
Tempat

13 Jumaidil Awal 1442 H  
28 Desember 2020 M



Dengan Hormat  
Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Khaliza Marwah  
Npm : 1701020026  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Kredit Kumalatif : 3, 71

Megajukan Judul sebagai berikut : Merupakan Persyaratan untuk memenuhi kelulusan S1

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Pengaruh Penggunaan Metode Virtual Berbasis Power Point Pada Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Rahmat Islamiyah Medan			
	Manajemen Pembelajaran Tahfizul Quran di SMP Rahmat Islamiyah Medan	Rizka Hartiani	Dr. Azzahra, M.Pd	S
	Upaya Guru Tahfizul Quran Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al- Quran Siswa Kelas VIII SMP Rahmat Islamiyah Medan			

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam  
Hormat Saya

( Khaliza Marwah )

- Diant pambuan skripsi  
- Buku perpustakaan  
- KHS etc.

Keterangan :

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :  
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU  
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi  
3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

\*\* Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Ulu menjawab surat ini agar diketahui  
kawan dan tangganya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan, 20238 Telp. (061) 6622400, 7333162, Fax. (061) 6623474, 6631003

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Nomor : 21/II.3/UMSU-01/F/2021  
Lamp : -  
Hal : Izin Riset

08 Syaban 1442 H  
22 Maret 2021 M

Kepada Yth :  
**Ka. SMP Rahmat Islamiyah Medan**  
di

Tempat.

*Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

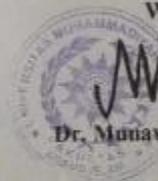
Nama : Khaliza Marwah  
NPM : 1701020026  
Semester : VIII  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Quran Di SMP Rahmat Islamiyah Medan

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

*Wassalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

A.n Dekan,

Wakil Dekan III



*[Signature]*  
Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA

CC. File



YAYASAN PERGURUAN RAHMAT ISLAMIYAH  
**SMP SWASTA RAHMAT ISLAMIYAH**  
JL. GAPERTA/BAKTI NO. 25 TLP. 8406378 MEDAN  
NSS : 204076006311 NIS : 202400

Nomor : 1855/E.22/SMP-YPRI/IV/2021  
Lampiran :-  
Perihal : Surat Izin Riset

Kepada Yth,

Bapak/Ibu Dekan Fak. Pend. Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di -

Tempat

Menindaklanjuti surat permohonan izin riset 21/II.3/UMSU-01/F/2021 pada tanggal 08 Syaban 1442 H / 22 Maret 2021 M atas nama :

Nama : KHALIZA MARWAH  
Nim : 1701020026  
Semester : VIII  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Quran Di SMP Rahmat Islamiyah Medan

Dengan ini memberikan izin kepada nama tersebut diatas untuk melaksanakan Riset pada tanggal 25 Maret 2021 s/d 26 April 2021 pada siswa kelas VII SMP Swasta Rahmat Islamiyah Medan Kelurahan Tanjung Gusta Tahun Pelajaran 2020 / 2021.

Demikian surat ini kami perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Medan, 21 April 2021

SMP Swasta Rahmat Islamiyah

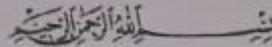
SUPARJO



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20218 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 662347, 6631003  
 Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rector@umsu.ac.id](mailto:rector@umsu.ac.id)

Ditandatangani pada 20 April 2018  
 Nomor dan tanggalnya



**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi :  
 Jenjang : SI (Strata Satu)  
 Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi  
 Dosen Pembimbing : Dr. Akrim, M.Pd  
 Nama Mahasiswa : Khaliza Marwah  
 Npm : 1701020026  
 Semester : VIII  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di SMP Rahmat Islamiyah Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
10 Februari 2021	Perbaikan proposal : 1. Rujukan di latar belakang masalah 2. Rujukan di kajian teori 3. Rujukan di metodologi 4. Daftar pustaka		.
22 Februari 2021	ACC Seminar Propolsa		

Medan, 22 Ferbuari 2021

Diketahui/Disetujui  
 Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
 Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing Proposal

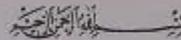
Dr. Akrim, S.PdI, M.Pd



Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
 Mengajar, Membina, dan Mengembangkan  
 Ilmu, Seni, dan Teknologi

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kapten Mukhtar Hasan No 3 Medan 20218 Telp (061) 6672400  
 Website : www.umhu.ac.id E-mail : rektor@umhu.ac.id  
 Bank : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL  
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pada hari ini Sabtu 20 Maret 2021 M telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa :

Nama : Khaliza Marwah  
 Npm : 1701020026  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Proposal : Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Rahma Islamiyah Medan

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Oke
Bab I	Oke
Bab II	Oke
Bab III	Oke
Lainnya	Sesuaikan sistematika penulisan dengan panduan penulisan skripsi. Perbaiki Footnote.
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 20 Maret 2021

Tim Seminar

Ketua

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing

(Dr. Akrim, M.Pd)

Sekretaris

Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembahas

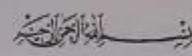
(Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi)



Unggul, Berkeadilan, Berkeadilan  
Eksistensi serta ke arah berkeadilan  
Negeri dan bangsa

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kapten Mukhtar Street No 1 Medan 20136 Telp (061) 6622400  
Website : www.umhu.ac.id E-mail : rektor@umhu.ac.id  
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bkcpin, Bank Mandiri, Bank BNI, 946, Bank Sumut



**PENGESAHAN PROPOSAL**

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari Sabtu 20 Maret 2021 M, menerangkan bahwa :

- Nama : Khaliza Marwah
- Npm : 1701020026
- Fakultas : Agama Islam
- Program Studi : Pendidikan Agama Islam
- Judul Proposal : Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Rahmat Islamiyah Medan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 20 Maret 2021

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Hasriani Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Dr. Akrim, M.Pd)

Pembahas

(Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi)

Diketahui/ Disetujui  
A.n Dekan  
Wakil Dekan I



Zahran, S.Pd.I, M.A

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**Lembar Instrumen Wawancara Kepala Sekolah**  
**(SMP Rahmat Islamiyah Medan)**

Identifikasi Informan

Nama Sekolah : SMP Rahmat Islamiyah Medan  
Alamat Sekolah : Jl. Gaperta/ Bakti No. 25  
Nama Kepala Sekolah : Drs. Suparjo

Pertanyaan :

1. Bagaimana sejarah singkat dan apa visi misi serta tujuan sekolah ini pak ?
2. Apa yang melatar belakangi adanya program tahfidzul Qur'an di sekolah ini pak ?
3. Apa saja sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran tahfidzul Qur'an di sekolah ini pak ?
4. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an di sekolah ini pak ?  
bagaimana teknik pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an di sekolah ini pak?
5. Bagaimana sistem penilaian pembelajaran tahfidzul Qur'an di sekolah ini pak ?
6. Bagaimana bentuk pengawasan dan pengevaluasian program tahfidzul Qur'an di sekolah ini pak?
7. Kendala apa yang dihadapi dalam manajemen pembelajaran tahfidzul Qur'an di sekolah ini pak ?
8. Lalu bagaimana solusi atas kendala yang dihadapi dalam manajemen tahfidzul Qur'an di sekolah ini pak ?

LAMPIRAN II

**Lembar Instrumen Wawancara Guru Tahfidzul Qur'an  
(SMP Rahmat Islamiyah Medan)**

Identifikasi Informan

Nama Sekolah : SMP Rahmat Islamiyah Medan

Alamat Sekolah : Jl. Gaperta/ Bakti No. 25

Nama Guru Tahfidzul Qur'an : Syukri Maulana, S.Pd

Pertanyaan :

1. Bagaimana sejarah singkat dan apa visi misi serta tujuan sekolah ini pak ?
2. Apa yang melatar belakangi adanya program tahfidzul Qur'an di sekolah ini pak ?
3. Apa saja sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran tahfidzul Qur'an di sekolah ini pak ?
4. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an di sekolah ini pak ?  
bagaimana teknik pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an di sekolah ini pak?
5. Bagaimana sistem penilaian pembelajaran tahfidzul Qur'an di sekolah ini pak ?
6. Bagaimana bentuk pengawasan dan pengevaluasian program tahfidzul Qur'an di sekolah ini pak?
7. Ada berapa juz target hafalan peserta didik di sekolah ini pak ?
8. Kendala apa yang dihadapi dalam manajemen pembelajaran tahfidzul Qur'an di sekolah ini pak ?
9. Lalu bagaimana solusi atas kendala yang dihadapi dalam manajemen tahfidzul Qur'an di sekolah ini pak ?

LAMPIRAN III

**Lembar Instrumen Wawancara Dengan Siswa  
(SMP Rahmat Islamiyah Medan)**

Identifikasi Informan

Nama Sekolah : SMP Rahmat Islamiyah Medan  
Alamat Sekolah : Jl. Gaperta/ Bakti No. 25  
Nama Siswa : Navil dan Intan

Pertanyaan:

1. Bagaimana pendapat adik dengan adanya program tahfidzul Qur'an di sekolah ini ?
2. Apa manfaat adanya pembelajaran tahfidz Al- Qur'an di sekolah ini ?
3. Bagaimana cara guru tahfidz di sekolah dalam membimbing kalian menghafal Al- Qur'an ?
4. Bagaimana muroja'ah hafalan adik ?
5. Apakah adik senang dengan metode takrir dan sima'i yang diterapkan pada pembelajaran tahfidzul Qur'an di sekolah ini ?
6. Apakah guru tahfidz disini menyenangkan dalam mengajar tahfidz Al- Quran ?
7. Apakah ada kendala dalam menghafal Al- Qur'an ?

## **DOKUMENTASI PENELITIAN**



**Lampiran II**

**Dokumentasi Setelah wawancara Dengan Kepala Sekolah  
(Bapak Dr. Suparjo)**



**Wawancara dengan guru tahfidzul Qur'an  
(Bapak Syukri Maulana,S.Pd)**



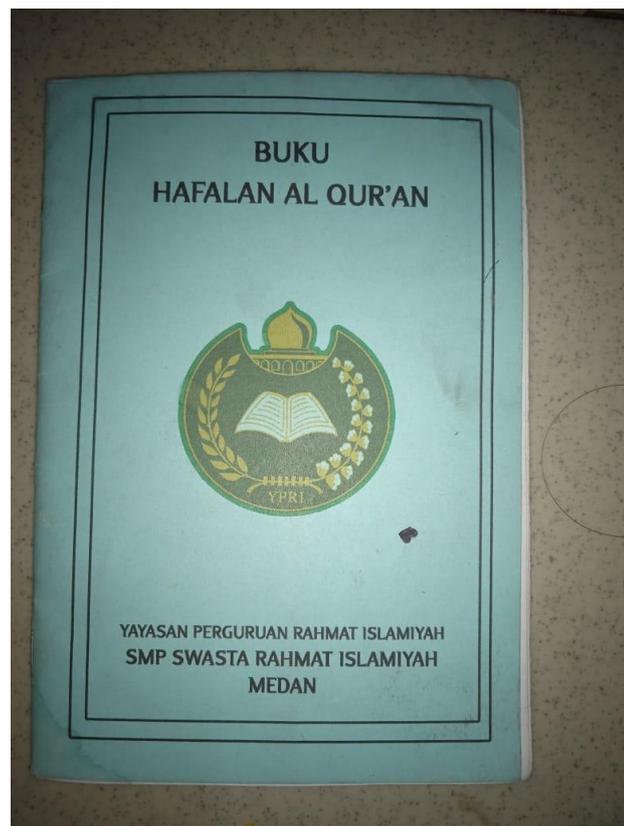
**Dokumentasi setelah wawancara dengan salah satu peserta didik tahfidzul  
Qur'an  
( Navil dan intan)**



**Proses Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Aula Sekolah  
Posisi bagian putranya**



**Proses Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Aula Sekolah  
Posisi bagian putrinya**



**BUKU HAFALAN AL- QUR'AN**